

**PENGELOLAAN MODAL KERJA INDUSTRI KERAJINAN
LIMBAH KERTAS AVOKADO DI DESA TIRTONIRMOLO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI



Oleh:
ZAKIYATUL FAHIROH
NIM : 12510196

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGELOLAAN MODAL KERJA INDUSTRI KERAJINAN
LIMBAH KERTAS AVOKADO DI DESA TIRTONIRMOLO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelas Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:
ZAKIYATUL FAHIROH
NIM : 12510196

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN MODAL KERJA INDUSTRI KERAJINAN
LIMBAH KERTAS AVOKADO DI DESA TIRTONIRMOLO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

**Oleh :
ZAKIYATUL FAHIROH
NIM : 12510096**

Telah disetujui pada tanggal 15 Maret 2019
Dosen Pembimbing,


**Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918200312 2 004**

Mengetahui :
Ketua Jurusan,


**Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816200312 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN MODAL KERJA INDUSTRI KERAJINAN
LIMBAH KERTAS AVOKADO DI DESA TIRTONIRMOLO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Oleh:
ZAKIYATUL FAHIROH
NIM : 12510096

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 21 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Hj. Mardiana, SE., M.M
NIDT. 19740519 20160801 2 045
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Indah Yuliana, SE., M.M
NIP. 19740918200312 2 004
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, M.M
NIP. 19670816200312 1 001

Tanda Tangan

(Hdj. Mardiana)
(Dr. Indah Yuliana)
(Drs. Agus Sucipto)

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyatul Fahiroh
NIM : 12510196
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGELOLAAN MODAL KERJA INDUSTRI KERAJINAN LIMBAH KERTAS AVOKADO DI DESA TIRTONIRMOLO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, akan tetapi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Mei 2019



at saya,

Zakiyatul Fahiroh
NIM: 12510196

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Ucapan rasa syukur tak henti-hentinya ku panjatkan kepada Allah SWT atas sebuah pencapaian yang telah ku selesaikan: skripsi. Aku persembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kucintai

Kepada **Ibuku**, Rosyidah. Ibu terhebatku, terimakasih telah menjadi seorang ibu yang luar biasa untukku, yang tak henti-hentinya mendoakanku dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepadaku, sehingga aku bisa mencapai titik ini dan menyelesaikan tugas terberat ini. Aku menyayangimu.

Kepada **Abahku**, H. Mujahid (Alm). Terimakasih atas limpahan kasih sayangmu semasa hidupmu, anak nakalmu merindukanmu.

Kepada **Suamiku**, H. M. Joko (Atiq Furqoni). Terimakasih atas kesabaranmu menuntunku dan selalu ada untuk memberi semangat agar terselesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Berbuat baik terlebih dahulu, masalah balasannya,

Serahkan semua kepada Allah SWT.”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW serta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ekonomi dengan judul **“Pengelolaan Modal Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”** sebagai wujud serta partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah khususnya di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Ujian Skripsi.
4. Ibu Dr. Indah Yuliana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kepada kami dalam menyusun skripsi.

5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orangtua kami Bapak H. Mujahid (Alm) dan Ibu Rosyidah yang telah memberikan motivasi, doa, serta segala pengorbanan baik moril maupun materil dalam mendidik serta mengiringi perjalanan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami kami H. M. Joko, S.IP yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk terus mengerjakan tugas akhir ini, do'a dan semangatmu mampu mendukungku untuk terus berusaha menyelesaikan tugas-tugasku.
8. Kakak kami Lailil Mufarrichah, S.S dan adik kami M. Andi Anshorulloh serta keponakan kami El-Fatih Asyrafal Basyar yang senantiasa memberikan do'a dan semangat kepada kami.
9. Teman-teman kami di Pondok Pesantren Wisata An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang, khususnya Nur Laily M.S, S.E, Adibatul Untsi, S.Pd, Husnul Khotimah, S.Pd, Amalia Fitria yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada kami.
10. Teman-teman jurusan Manajemen 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian proposal ini.
11. Dan khususnya kepada Fulanan Kholilah, S.E, Farhatul Laili R, S.M, Diah S, S.M, Soimatul W, Vita Nur M, Ummu Humaidah, S.E, Nilna Elmawati F, S.M, Fika Restika, S.M dan semua yang telah membantu serta memberikan semangat, dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
12. Dan Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus membantu penyusunan tugas akhir ini.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kami berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amiin.

Malang, 21 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis.....	22
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	22
2.2.2 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	24
2.2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	26
2.2.4 Pentingnya Modal Kerja	29
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	31
2.2.6 Perputaran Modal Kerja.....	32
2.2.7 Modal Menurut Islam	33
2.3 Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Informan Penelitian	38
3.4 Data dan Jenis Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Metode Analisis Data	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	47
4.1.1 Sejarah Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	47

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Obyek Penelitian	54
4.1.3 Deskripsi Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	56
4.1.4 Jumlah Kebutuhan Modal Kerja yang Dibutuhkan Pada Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	57
4.1.5 Jumlah Perputaran Modal Kerja Pada Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	63
4.1.6 Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Pengelolaan Modal Kerja Industri Limbah Kertas Avokado	73
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.2.1 Kebutuhan Modal Kerja Dalam Sekali Produksi Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	73
4.2.2 Perputaran Modal Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	76
4.2.3 Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Pengelolaan Modal Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	79
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pekerja dan Deskripsi Pekerjaan	4
Tabel 1.2 Jumlah produksi kerajinan limbah kertas Avokado	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	41
Tabel 4.1 Lamanya Penyimpanan Bahan Baku	49
Tabel 4.2 Lokasi Pemasaran Produk	51
Tabel 4.3 Jumlah Produksi	52
Tabel 4.4 Klasifikasi Jumlah Karyawan	53
Tabel 4.5 Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Produksi	55
Tabel 4.6 Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Karyawan	55
Tabel 4.7 Sumber Modal Kerajinan Limbah Kertas Avokado	56
Tabel 4.8 Harga Bahan Baku dan Jumlah Produksi	58
Tabel 4.9 Biaya-biaya lain yang dikeluarkan	58
Tabel 4.10 Jumlah Kebutuhan Rata-rata kas Per Produksi	63
Tabel 4.11 Rata-rata Kas, Rata-rata Persediaan, Rata-rata Piutang, dan Penjualan dalam Sekali Produksi	66
Tabel 4.12 Kebutuhan Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Per Produksi	68
Tabel 4.13 Rata-rata Kas, Rata-rata Persediaan, Rata-rata Piutang, dan Penjualan Dalam 1 Tahun	68
Table 4.14 Kebutuhan Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja dalam 1 tahun	70
Tabel 4.15 Perbandingan Biaya Produksi Terhadap Penjualan dan Laba Dalam Sekali Produksi	72
Tabel 4.16 Perbandingan Biaya Produksi Terhadap Penjualan dan Laba Dalam 1 Tahun	72
Tabel 4.17 Kendala-kendala yang Terjadi Dalam Proses Produksi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado	5
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	37
Gambar 3.1 Periode Terikatnya Modal Pada Perusahaan Dagang	43
Gambar 3.2 Periode Terikatnya Modal Pada Perusahaan Industri	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Hasil Wawancara

Lampiran 2 Proses Produksi

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Fahiroh, Zakiyatul, 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengelolaan Modal Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado Di Desa Tirtonimolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Kata Kunci : Jumlah kebutuhan modal kerja, perputaran modal kerja dan kendala – kendala dalam proses pengelolaan modal kerja.

Industri limbah kertas Avokado yang terdapat didesa tirtonirmolo merupakan industri kreatif yang mengolah limbah kertas menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi. Jenis produk yang diproduksi pada industri ini meliputi rak make up, laci-laci dan kotak kado dengan jumlah pengrajin 14 pengrajin. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan jumlah modal kerja, menganalisa perputaran modal kerja dan mengetahui kendala-kendala dalam proses pengelolaan modal kerja.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dan subyek penelitian adalah para pengrajin pada industri ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi, studi pustaka dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu mendeskripsikan pengelolaan modal kerja dan mengestimasi kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Jumlah kebutuhan modal kerja perproduksi yang dibutuhkan industri kerajinan limbah kertas Avokado untuk produk rak make up sebanyak 48 pcs sebesar Rp.519.215, untuk produk laci sebanyak 160 pcs sebesar Rp.734.215, dan untuk produk kotak kado sebanyak 162 pcs sebesar Rp.756.500. 2) Jumlah perputaran modal kerja pada industri kerajinan limbah kertas Avokado adalah untuk produk rak make up terjadi sebanyak 7 kali, untuk produk laci terjadi sebanyak 6 kali dan untuk produk kotak kado terjadi sebanyak 6 kali. 3) Kendala-kendala dalam proses produksi adalah sering terlambatnya bahan baku, pengrajin yang sering terlambat dan pengaruh perubahan cuaca.

ABSTRACT

Fahiroh, Zakiyatul, 2019, *THESIS*. Title: "The Working Capital Management of Avokado Paper Waste Craft Industry in Tirtonimolo Village of Kasihan of Bantul Regency"

Supervisor : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Keywords : Amount of working capital needs, working capital turnover and the constraints in the process of working capital management.

The Avokado paper waste industry in Tirtonirmolo village is a creative industry that processes paper waste into various high-value products. The types of products in this industry include makeup rack, drawers and gift boxes with a total of 14 craftsmen. The purposes of the research are to determine the amount of working capital, analyze the working capital turnover and find out the obstacles in the process of working capital management.

The type of research is descriptive qualitative. The object of the research is the Avokado Paper Waste Waste Craft Industry in Tirtonirmolo Village, Kasihan of Bantul, and the research subjects are craftsmen in this industry. Data collection techniques in this research use the method of documentation, observation, literature and interviews. Analysis of the data is to describe the management of working capital and estimate working capital requirements using the working capital turnover method.

The research results showed that 1) The number of production working capital requirements that are needed by Avokado paper waste craft industry for makeup rack products are 48 pcs of Rp.519,215, for drawers are 160 pcs of Rp.734,215, and gift box products are 162 pcs of Rp.756,500. 2) The number of working capital turnover in Avokado paper waste craft industry is 7 times for make-up rack, 6 times for drawer products and 6 times for gift box products. 3) The obstacles in the production process are late in law materials, craftsmen who often come late and the effects of weather changes

ملخص البحث

زكية الفاحرة، ٢٠١٩. البحث الجامعي. العنوان: "إدارة رأس المال العمل الصناعة لمصنوعات نفايات الورق أفوكادو في قرية تيرتونيمولو كاسيخان بانتول

المشرفة : الدكتورة إنداه يوليانا، الماجستير

الكلمات الرئيسية : عدد احتياجات رأس المال العمل، ودوران رأس المال العمل والعقبات في عملية إدارة رأس المال العمل

مصنوعات نفايات الورق أفوكادو في قرية تيرتونيمولو هو صناعة إبداعية التي تعالج نفايات الورق في منتجات متنوعة بقيمة عالية. تشمل أنواع المنتجات المصنعة في هذه الصناعة رف المكياج والأدراج وعلبة الهدية مع مجموعه ١٤ حرفيين. الاهداف هذا البحث هي تحديد عدد رأس المال العمل، وتحليل دوران رأس المال العمل ومعرفة العقبات في عملية إدارة رأس المال العمل.

نوع البحث هو نوعي وصفي. الهدف من البحث هو الصناعة لمصنوعات نفايات الورق أفوكادو في قرية تيرتونيمولو كاسيخان بانتول، وكانت موضوعات البحث حرفيين في هذه الصناعة. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هو باستخدام طريقة التوثيق والملاحظة والأدب والمقابلات. تحليل البيانات يصف إدارة رأس المال العمل وتقدير احتياجات رأس المال العمل باستخدام طريقة دوران رأس المال العمل.

دلت النتائج البحث أن (١) بلغ عدد احتياجات رأس المال العمل للإنتاج التي تحتاجها صناعة نفايات الورق أفوكادو لمنتجات رف المكياج ٤٨ قطعاً هو ٢١٥,٥١٢ روبية ، للأدراج هو ١٦٠ قطعاً بقدرة ٧٣٤,٢١٥ روبية ، ولمنتجات علب الهدايا هي ١٦٢ قطعاً بقدرة ٧٥٦,٥٠٠ روبية. (٢) مقدار دوران رأس المال العمل في صناعة نفايات الورق أفوكادو هو ٧ مرات لرف المكياج ، ٦ مرات لمنتجات الدرج و ٦ مرات لمنتجات علب الهدايا. (٣) العقبات في عملية الإنتاج هي التأخير المتكرر في المواد الخام والحرفيين الذين يتأخرون أحيانا وتأثير تغير المناخ.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri dan jasa pada saat ini mengalami perkembangan cukup baik di berbagai daerah dan sangat membantu perekonomian masyarakat. Perkembangan tersebut disebabkan oleh informasi yang semakin maju, teknologi yang berkembang, dan ketatnya persaingan. Dalam hal ini peran usaha mikro kecil dan menengah menjadi penting karena mampu menciptakan lapangan kerja yang begitu signifikan.

Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Kecil adalah Usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang ini. Dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan dan/atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersinya sama dengan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sekarang merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. Pelaku UMKM sangatlah memberi bantuan kepada pemerintah dalam hal mengurangi pengangguran yang semakin banyak, mengurangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Di Indonesia, UMKM terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2012, tercatat jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah mencapai 56,5 juta unit usaha yang tersebar diseluruh wilayah cakupan negara Indonesia. Sedangkan pada tahun 2013, mencapai 57,8 juta unit usaha.

Menurut data Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul per Januari 2017, usaha mikro kecil dan menengah, perindustrian Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat dari total sebanyak 21.567 usaha mikro kecil dan menengah yang ada, bisa menyerap 95.164 tenaga kerja. Usaha mikro dan kecil dan menengah sebanyak itu merupakan yang terdata hingga akhir 2016, mayoritas usahanya bergerak di sektor kerajinan tangan dan industri kreatif di sejumlah sentra – sentra kerajinan. Dengan demikian, rata – rata setiap industri mikro kecil menyerap tenaga kerja sekitar 4 atau 5 orang. Produk yang dihasilkan merupakan hasil kerajinan tangan sehingga membutuhkan tenaga kerja manusia yang mempunyai skill yang kreatif.

Para pengrajin, baik pengrajin dalam skala besar maupun pengrajin dalam skala kecil, berusaha menawarkan semua produknya ke konsumen, sehingga muncul persaingan antar mereka. Sementara itu, dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, banyak diantara mereka yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar, seperti kayu, limbah kertas, tumbuhan dan limbah tumbuhan, serta

bahan baku yang ada disekeliling kita. Selain itu, dalam menghasilkan barang kerajinan, khususnya mereka yang hanya memanfaatkan limbah sebagai bahan bakunya, sangat dibutuhkan keterampilan yang tinggi serta ide-ide dalam berkarya untuk menciptakan barang kerajinan yang unik dan beragam. Dalam penanganannya, selain limbah-limbah di daur ulang, ada juga yang hanya dimanfaatkan sebagai accessories pelengkap dalam menciptakan berbagai barang, dengan melalui proses yang sederhana serta ditunjang dengan penanganan yang baik yang perlu ketelitian, maka limbah yang sebelumnya tidak terpakai, diolah dan dibentuk sedemikian rupa, sehingga diperoleh barang yang lebih berguna dari pada sebelumnya. Di Kabupaten Bantul, banyak masyarakat melakukan usaha di bidang kerajinan dan memanfaatkan limbah sebagai bahan bakunya. Diantaranya, mereka memanfaatkan limbah kertas untuk kemudian diolah dan akhirnya dijadikan barang kerajinan yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai seni yang indah serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Produk dari daur ulang limbah kertas memang bukan barang baru di Tanah Air. Sejak tahun 1990-an, produk daur ulang sudah mulai dikenal masyarakat dan sempat *menjadi trend di masyarakat* karena keunikannya. Jenis produk yang bisa dihasilkan dari daur ulang kertas ini juga terus berkembang. Semula wujudnya hanya *frame* atau pigura foto dan *blocknote*. Lalu, bermunculan kreasi produk-produk baru seperti wadah tisu, kotak perhiasan, kotak hantaran, laci-laci unik, rak *make up* dan kotak kado. Sekarang, produk semacam ini mudah ditemui di pasaran. Yang membedakan produk yang satu dengan yang lain adalah desain, bentuk, dan warna yang kian kreatif, sehingga pemilik / pengrajin harus memiliki inovasi – inovasi baru dalam menciptakan desain produk yang terus berkembang

sesuai dengan keinginan pasar dan hal tersebut di butuhkan alokasi modal untuk membaca minat dan selera konsumen.

Salah satu industri yang memanfaatkan limbah kertas yaitu Industri limbah kertas Avokado yang terdapat di Desa Senggotan yang merupakan salah satu industri kreatif yang mengolah limbah kertas menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi, sampai saat ini industri ini telah memiliki 14 orang karyawan yang dibagi dalam beberapa bagian pekerjaan. Berikut perincian pekerja yang ada sesuai dengan devisi pekerjaan di industri kerajinan limbah kertas Avokado :

Tabel 1.1
Data pekerja dan deskripsi pekerjaan

No.	Devisi	Jumlah pekerja	Deskripsi pekerjaan
1.	Rak <i>make up</i>	3 Orang	Membuat rak <i>make up</i> 2slop, rak <i>make up</i> 2+, rak <i>make up</i> kaca, rak 2+A, rak 2+B
2.	Laci-laci	4 Orang	Membuat laci 1 slop, 2 slop, 3 slop, 4 slop, 4 +, Dll
3.	Kotak kado	3 Orang	Membuat berbagai macam kotak kado
4.	Logistik	2 Orang	Melakukan finishing, packing, mengirim barang pesanan, belanja bahan baku, cek persediaan barang baku
5.	Admin	1 Orang	Menulis nota, mencatat pesanan, cek barang pesanan, cek barang gudang

Sumber : Pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado (2018)

Berikut beberapa contoh produk industri kerajinan limbah kertas Avokado:

Gambar 1.1
Produk industri kerajinan limbah kertas Avokado



Sumber : Pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado (2018)

Semakin banyaknya permintaan konsumen, pemilik mulai menawarkan ke toko-toko accesories yang ada di sekitaran Bantul dan Yogyakarta dan mulai memasarkan via *online* sehingga bisa mencakup pembeli-pembeli yang ada diluar kota Yogyakarta. Saat ini, industri kerajinan limbah kertas Avokado semakin melebarkan sayapnya dengan memasarkan ke beberapa toko accesories dan mall-mall yang ada diseluruh di Indonesia seperti di toko IMO yang berada di Malang Town Square (MATOS), toko accesories Malang Caroline yang ada di Kota Malang, toko accesories Ratu Paksi yang ada di kota Semarang dan Pekanbaru, toko accesories You & Me di Kota Cirebon, toko accesories Galuh di Kota Kediri,

toko C&C Prima di Kota Pontianak, toko accesories Petra di Kota Surabaya dan toko-toko accesories lainnya yang ada diberbagai kota di wilayah Indonesia.

Dari permintaan-permintaan tersebut diatas, industri kerajinan limbah kertas Avokado mempunyai tingkat manajemen produksi yang baik sehingga memperoleh persediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen. Berikut data jumlah produksi kerajinan limbah kertas Avokado:

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado

Jumlah Pekerja	Devisi	Jumlah Produksi / hari
3 Orang	Rak Make Up	16 pcs / Orang
4 Orang	Laci	40 pcs / Orang
3 Orang	Kotak Kado	50 - 200 pcs / orang

Dari berbagai data yang diperoleh, menurut penuturan Bapak Muhammad Joko, pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado *“Seiring dengan berkembangnya usaha ini, terdapat hal yang perlu perhatian lebih dalam peningkatan kemajuan dalam home industri miliknya yaitu kurangnya modal dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja. Oleh karena itu, usaha ini membutuhkan acuan dalam mengatur semua modal yang harus dialokasikan pada berbagai jenis bahan baku, dan keseluruhan proses produksi”* (wawancara pada tanggal 17 Januari 2018)

Menurut penuturan Ainun Najib, pekerja bagian persediaan bahan baku di industri kerajinan kertas Avokado *“Setiap bulan, Avokado menghabiskan sekitar 80 sampai 100 pack karton untuk memproduksi semua permintaan konsumen, dan pada bulan-bulan tertentu bisa menghabiskan hingga 130 pack karton dengan berbagai macam ukuran. Tapi pada saat musim hujan, produksi karton menurun dan sulit untuk mendapatkan karton yang berkualitas”*. Dan dari penuturan Muhammad Arif, pekerja bagian persediaan barang *“Barang jadi yang sudah melewati tahap finishing disimpan di gudang paling lama dalam waktu 4 sampai 6 hari kerja, jika sudah melewati 6 hari, barang akan dipindah di display toko dan segera dikirim ke konsumen yang sudah memesan, namun terkadang bisa melebihi dari hari yang telah diperkirakan karena pada proses pengeringan terdapat kendala pada saat musim hujan”*.(wawancara pada tanggal 21 Mei 2018)

Dari penuturan-penuturan narasumber, terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan modal kerja yaitu kurangnya pengetahuan pemilik industri tentang modal kerja dan selama ini hanya menggunakan perkiraan dalam melakukan keputusan tentang industrinya dan dalam proses produksi yaitu ter-

hambatnya proses produksi saat musim hujan yang mengakibatkan terlambatnya pasokan karton dan barang jadi semakin lama di produksi.

Dari penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Horne,1997: 217). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang cukup besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya

Keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, dalam meningkatkan modal kerja perusahaan harus mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yaitu periode perputaran atau periode terkaitnya modal kerja dan pengeluaran rata –rata setiap harinya. Harahap (2010:42) menyatakan bahwa UMKM lemah dalam permodalan, sulitnya mendapatkan modal termasuk modal kerja, kelemahan dalam manajemen, rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini setelah ditelusuri lebih lanjut merupakan suatu sistem dalam manajemen, ini berarti bahwa manajemen usaha kecil itu merupakan suatu sistem. Sangat penting mengetahui modal kerja yang dibutuhkan bagi sebuah

usaha sehingga peneliti menganalisa dan mengupulkan data terlebih dahulu tentang penelitian – penelitian yang terdahulu yang sesuai dengan Industri Kerajiana Limbah Kertas Avocado.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) di kampung krupuk Desa Kedung Rejo Kabupaten menunjukkan bahwa jangka waktu periode terikatnya modal kerja yang dibutuhkan pada UMKM krupuk ikan Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo kerja adalah 12 hari dan kebutuhan kas rata-rata per produksi pengrajin krupuk ikan UMKM Kampung krupuk Desa Kedung Rejo menunjukkan kurang efisien dan efektif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan (2018) pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang menunjukkan bahwa pada 2 bulan terakhir UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang dinilai dari perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* dari bulan mei sampai juni sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan dari bulan Mei ke Juni maka tingkat perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* juga meningkat. Dari analisis rasio efisiensi penggunaan modal kerja dan rasio profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata ROA 7,99%, GPM 5,74%, dan NPM 13,55% hal ini menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan modal kerja di UMKM Keripik Tempe Sanan berjalan kurang efisien, karena cenderung nilai dari setiap rasio kurang dari nilai rata-rata.

Berdasarkan pemaparan data dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengukur dan menganalisis modal kerja industri kerajinan limbah kertas Avokado, maka penelitian ini berjudul “Pengelolaan Modal Kerja Industri

Kerajinan Limbah Kertas Avokado Di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam sekali produksi?
2. Bagaimana perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang pada industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan modal kerja industri limbah kertas Avokado?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menentukan jumlah kebutuhan modal kerja di industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam sekali produksi.

2. Untuk menganalisa perputaran modal kerja pada industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan modal kerja industri limbah kertas Avokado.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberi acuan dan saran pada pimpinan perusahaan dalam mengambil kebijakan khususnya mengenai pengelolaan dan penggunaan modal kerja dan untuk perkembangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Untuk memberi bukti empiris mengenai pengelolaan modal kerja dan memberi referensi bagi penelitian berikutnya tentang efisiensi modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data dan pengelolaan data. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Farkhan (2018) mengenai “*Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dengan cara membandingkan neraca UMKM untuk setengah periode atau 6 bulan, membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja, analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan dilengkapi dengan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 2 bulan terakhir UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang dinilai dari perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* dari bulan mei sampai juni sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan dari bulan Mei ke Juni maka tingkat perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* juga meningkat. Dari analisis rasio efisiensi penggunaan modal kerja nilai rata-rata TMPK 0,747 kali, RWC 10,92%, dan rasio profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata ROA 7,99%, GPM 5,74%, dan NPM 13,55% menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan modal kerja di UMKM Keripik Tempe Sanan berjalan kurang efisien, karena cenderung nilai dari setiap rasio kurang dari nilai rata-rata. Pada rasio ROA yang

nilai rasionya diatas rata-rata hanya pada bulan Maret dan Mei, pada rasio GPM yang niali rasionya diatas rata-rata hanya bulan Januari, Maret dan Mei, dan pada rasio yang terakhir nilai yang diatas rata-rata pada bulan April, Mei dan Juni.

Wulandari (2016) mengenai “*Pengelolaan Modal Kerja Krupuk Ikan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan jangka waktu periode Keterikatan Modal Kerja, proyeksi perhitungan kebutuhan kas rata-rata per produksi dan perputaran modal kerja pada UMKM Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jangka waktu periode terikatnya modal kerja yang dibutuhkan pada UMKM krupuk ikan Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo kerja adalah 12 hari. (2) Kebutuhan kas rata-rata per produksi pengrajin krupuk ikan UMKM Kampung krupuk Desa Kedung Rejo untuk keperluan produksi krupuk ikan sebanyak 1 kwintal sebesar Rp.2.487.860, untuk keperluan produksi krupuk ikan sebanyak 1,5 kwintal sebesar Rp.3.895.540, dan untuk keperluan produksi krupuk ikan sebanyak 2 kwintal Rp.6.691.720 (3) Perputaran modal kerja UMKM krupuk ikan menunjukkan kurang efisien dan efektif.

Firmansyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatanprofitabilitasmelaluiefisiensiipenggunaanmodal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi. Dari hasil penelitian bahwa diketahui pada 2 tahun terakhir dinilai dari perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* dari tahun 2013 sam-

pai tahun 2014 sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 maka tingkat perputaran modal kerja dan *Return on Working Capital* juga meningkat. Keefisienan penggunaan modal kerja ini berimbas pada meningkatnya profitabilitas pada UD. Batik Sayu Wiwit yang diukur menggunakan rasio NPM, OPM, GPM, ROA, TPMU, dan ROE.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sugiono (2015) mengenai “*Analisis Penyediaan dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM dalam meningkatkan laba Usaha pada KUB Alam Lestari. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Mengambil data dari informan berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta melakukan triangulasi data dari hasil temuan. Hasil dari penelitian ini yaitu laba pada KUB Alam Lestari mengalami kenaikan dan penurunan. Usaha dari KUB Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro, hal ini terlihat dari kepemilikan kekayaan dan pendapatan usaha pada periode 2012-2013 mendapati jumlah pendapatan sebesar Rp. 17.997.000, dan pada periode selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp. 16.082.000 pembukuan pada KUB Alam Lestari masih sangat sederhana, hal ini dikarenakan masih kecilnya tingkat kompleksitas dari usaha KUB Alam Lestari.

Sukoco, Dkk (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas*”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja usaha mikro UD Warna jaya

dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam memperoleh profitabilitas UD Warna Jaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu internal perusahaan yang dimiliki UD Warna Jaya kuat karena modal kerja yang ada dikelola dengan baik dan teliti, sedangkan eksternal perusahaannya kerja karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan ekonomis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Budita (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah pada Industri Kerajinan Rotan (Kasus pada UKM Mitra Furniture Rumbai Pekanbaru)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari *Current Ratio* UKM Mitra Furniture selama empat tahun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi *overlikuid*, kecuali pada tahun 2011 ratio berada pada posisi likuid. Namun secara umum tahun 2010-2013 dapat dinyatakan bahwa modal yang ada pada perusahaan tidak digunakan secara baik dan sebagaimana mestinya, walaupun perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi keperluan-keperluan operasinya atau keperluan jangka pendek namun disini modal yang dimiliki perusahaan banyak yang menganggur (*idel*), ini dilihat dari *current ratio* yang berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Candra Fristian (2014) mengenai “*Analisis Karakteristik dan Identifikasi Kendala yang dihadapi UMKM di Kota Malang (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis SWOT yang memberikan informasi yang detail mengenai potensi dan hambatan UMKM Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki UMKM pada berbagai 13 aspek usaha seperti aspek permodalan UMKM sentra industri tenpe sanan sebagian besar berasal dari modal sendiri dan sebagian besar mengalami peningkatan dalam modal, sehingga berpotensi untuk berkembang dengan menambahkan modal yang berasal dari sumber lain, seperti kredit perbankan. Aspek tenaga kerja UMKM sentra industri tenpe sanan memiliki peran krusial di dalam penyerapan tenaga kerja. Aspek produksi, sebagian besar UMKM menggunakan bahan baku kedelai, sehingga UMKM ini berbasis pertanian, dan dapat mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sector pertanian, khususnya kedelai, serta sebagian besar UMKM belum menggunakan teknologi modern dan mengandalkan tenaga manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati (2008) mengenai “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM pengrajin Handycraft Tas dan Tenun Tikar di Kabupaten Lamongan)*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, modal dan biaya promosi, manajemen, teknologi, birokrasi, kemitraan, dan infrastruktur terhadap pendapatan pada UKM Handycraft di Kabupaten Lamongan, (2) Merumuskan upaya pengembangan UKM handycraft yang ada di Kabupaten Lamongan. Dengan meneliti bahan baku, biaya tenaga kerja, modal, biaya promosi, manajemen, birokrasi, infrastruktur dan kemitraan terhadap pendapatan UKM Hadycraft di Kabupaten Lamongan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, modal, biaya promosi, manajemen,

birokrasi, infrastruktur dan kemitraan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riningsih (2005) mengenai “*Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting. Penelitian ini menggunakan variabel bebas modal kerja dan satuan jam kerja. Sedangkan variabel terikatnya 15 yaitu pendapatan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Ada pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri pengrajin genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. 2). Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh variable modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2%. Sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1.	Farkhan, 2018, Implementasi Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif Deskriptif 	<p>Diketahui bahwa pada 2 bulan terakhir UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang dinilai dari perputaran modal kerja dan <i>Return on Working Capital</i> dari bulan Mei sampai Juni sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya pendapatan dari bulan Mei ke Juni maka tingkat perputaran modal kerja dan <i>Return on Working Capital</i> juga meningkat. Dari analisis rasio efisiensi penggunaan modal kerja nilai rata-rata TMPK 0,747 kali, RWC 10,92%, dan rasio profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata ROA 7,99%, GPM 5,74%, dan NPM 13,55% menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan modal kerja di UMKM Keripik Tempe Sanan berjalan kurang efisien, karena cenderung nilai dari setiap rasio kurang dari nilai rata-rata. Pada rasio ROA yang nilai rasionya diatas rata-rata hanya pada bulan Maret dan Mei, pada rasio GPM yang nilai rasionya diatas rata-rata hanya bulan Januari, Maret dan Mei, dan pada rasio yang terakhir nilai yang diatas rata-rata pada bulan April, Mei dan Juni.</p>
2.	Wulandari, 2016, Pengelolaan Modal Kerja Krupuk Ikan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif Deskriptif 	<p>Jangka waktu periode terikatnya modal kerja yang dibutuhkan pada UMKM Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo adalah 12 hari kerja, kebutuhan kas rata-rata perproduksi pengrajin untuk keperluan produksi krupuk ikan sebanyak 1 kwintal sebesar Rp. 2.487.860 dan perputaran modal kerja krupuk ikan menunjukkan bahwa kurang efisien dan kurang efektif. Alat</p>

	Kabupaten Sidoarjo		yang digunakan untuk menilai pengelolaan modal kerja yaitu periode terikatnya modal kerja, proyeksi kebutuhan kas rata-rata perminggu, metode keterikatan dana, metode perputaran modal kerja, metode perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan
3.	Firmansyah, 2015, Peningkatan profitabilitas melalui efisiensi penggunaan modal kerja pada UD. Batik Sayu Wiwit Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif Deskriptif 	Diketahui pada 2 tahun terakhir dinilai dari perputaran modal kerja dan <i>Return on Working Capital</i> dari tahun 2013 sampai tahun 2014 sudah menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 maka tingkat perputaran modal kerja dan <i>Return on Working Capital</i> juga meningkat. Keefisienan penggunaan modal kerja ini berimbas pada meningkatnya profitabilitas pada UD. Batik Sayu Wiwit yang diukur menggunakan rasio NPM, OPM, GPM, ROA, TPMU, dan ROE.
4.	Sugiono, 2015, Analisis Penyediaan dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif Deskriptif • Mengambil data dari informan berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta melakukan triangulasi data dari hasil temuan. 	Laba pada KUB Alam Lestari mengalami kenaikan dan penurunan. Usaha dari KUB Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro, hal ini terlihat dari kepemilikan kekayaan dan pendapatan usaha pada periode 2012-2013 mendapati jumlah pendapatan sebesar Rp. 17.997.000, dan pada periode selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp. 16.082.000 pembukuan pada KUB Alam Lestari masih sangat sederhana, hal ini dikarenakan masih kecilnya tingkat kompleksitas dari usaha KUB Alam Lestari.

5.	Sukoco Abu Rizal, Dkk, 2015, Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD Warna Jaya Periode 2011-2013).	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Deskriptif • Data sekunder • Dokumentasi • Wawancara 	Internal perusahaan yang dimiliki UD Warna Jaya kuat karena modal kerja yang ada dikelola dengan baik dan teliti akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan eksternal perusahaannya terjaga karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan ekonomis.
6.	Budita, 2014, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah pada Industri Kerajinan Rotan (Kasus pada UKM Mitra Furniture Rumbai Pekanbaru).	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kuantitatif 	<i>Current Ratio</i> UKM Mitra Furniture selama empat tahun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi <i>overlikuid</i> , kecuali pada tahun 2011 ratio berada pada posisi likuid. Namun secara umum tahun 2010-2013 dapat dinyatakan bahwa modal yang ada pada perusahaan tidak digunakan secara baik dan sebagaimana mestinya, walaupun perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi keperluan-keperluan operasinya atau keperluan jangka pendek namun disini modal yang dimiliki perusahaan banyak yang menganggur (<i>idel</i>), ini dilihat dari <i>current ratio</i> yang berfluktuasi.
7.	Silvia Candra Fristian, 2014, Analisis Karakteristik dan Identifikasi Kendala yang dihadapi UMKM di Kota Malang (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe) Sanan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif Deskriptif • Wawancara • Dokumentasi • Analisis SWOT 	Potensi yang dimiliki UMKM pada berbagai aspek usaha seperti aspek permodalan UMKM sentra industry tempe sanan sebagian besar bersal dari modal sendiri dan sebagian besar mengalami peningkatan dalam modal, sehingga berpotensi untuk berkembang dengan menambahkan modal yang berasal dari sumber lain, seperti kredit perbankan.

8.	Dian Rahmawati, 2008, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pda UKM pengrajin Handycraft Tas dan Tenun Tikar di Kabupaten Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Penggalian data dengan kuisisioner dan wawancara • Metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik 	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, modal, biaya promosi, manajemen, birokrasi, infrastruktur dan kemitraan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel bahan baku yang berpengaruh paling dominan dan positif terhadap pendapatan dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan biaya promosi, teknologi, birokrasi, dan infrastruktur berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pendapatan, dengan nilai t-hitung $t < t\text{-tabel}$</p>
9.	Riningsih, 2005, Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kuantitatif • Penggalian data dengan wawancara • Metode analisis regresi linier berganda 	<p>Ada pengaruh modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan pada industri kecil pengrajin genting di desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh variable modal kerja dan satuan jam kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak dalam penelitian ini.</p>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada masalah yang diteliti, yaitu pengelolaan modal kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan dan kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek pengambilan sampel yaitu di industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo kecamatan Kasihan kabupaten Bantul dan fokus masalah dari penelitian ini yaitu menentukan kebutuhan modal kerja dalam sekali produksi dan menganalisa perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta menganalisis kendala-kendala yang ada pada industri kerajinan. Alasan peneliti mengambil obyek pada industri kerajinan limbah kertas Avokado karena pemilik kurang mengetahui dan memahami tentang pengelolaan modal kerja yang baik dan industri ini merupakan industri yang mempunyai manajemen produksi paling baik dari 5 industri kerajinan limbah kertas yang berada di Kabupaten Bantul.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja mempunyai arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang dan persediaan barang adalah sensitif terhadap tingkat produksi dan penjualan. Kurang cermatnya perencanaan posisi aktiva lancar dapat menimbulkan masalah likuiditas. Perusahaan harus mengendalikan tingkat persediaan piutang dan kas sehingga jumlahnya sesuai dengan yang direncanakan. Demikian pula dengan perencanaan pembayaran utang dagang, upah dan pembayaran lain harus dilakukan dengan cermat. Kurangnya perencanaan yang baik menyebabkan timbulnya volatilitas arus kas yang membawa kepada masalah likuiditas (Muslich, 1997:143).

Kaitannya dengan manajemen modal kerja ini yaitu tujuan yang hendak dicapai adalah mencari tingkat dan susunan aktiva lancar dan pasiva lancar yang optimal. Disamping itu masalah pembiayaan aktiva lancar dengan campuran antara pasiva lancar dan pinjaman jangka panjang juga dipertimbangkan. Tingkat atau besarnya investasi dalam aktiva lancar ditentukan oleh *trade-off* antara manfaat dan biayanya. Semakin besar posisi aktiva lancar, semakin besar biaya pengadaannya dan opportunity cost dari investasinya. Sedangkan tambahan manfaat akan semakin berkurang dengan bertambahnya jumlah modal kerja.

Menurut Riyanto (2001: 57-58) mendefinisikan modal kerja dengan membagi menjadi beberapa konsep sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertahan dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimulai dari yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi dana dalam membagikan aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membayar operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.

3. Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dalam menghasilkan penghasilan langsung (Current income). Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya, dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dapat digunakan untuk menghasilkan

laba periode ini, ada sebagian yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

2.2.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu, yang biasa disebut dengan aktiva lancar. Selain memahami konsep modal kerja, peneliti juga perlu mengetahui jenis-jenis modal kerja itu sendiri. Menurut Riyanto (2001: 61), jenis-jenis modal kerja yang digolongkan oleh W.B Taylor dibagi menjadi dua yaitu:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :

1. Modal kerja primer (*Primery Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

1. Modal kerja musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2. Modal kerja siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.

3. Modal kerja darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan yang darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Membahas modal kerja tidak akan terlepas dari elemen-elemen modal kerja yang terkandung di dalamnya. Elemen-elemen modal kerja menurut Riyanto (2001:59), yaitu:

a. Kas

Kas merupakan bagian dari harta perusahaan yang paling likuid dan dapat digunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain itu merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko lebih baik dalam melunasi kewajiban finansialnya.

b. Piutang Dagang

Tindakan penjualan kredit biasa dilakukan dalam dunia usaha dengan tujuan untuk merangsang minat para pelanggan dan memperbesar jumlah

konsumen. Piutang yang diterapkan pada perusahaan dapat menaikkan hasil penjualan, menaikkan laba dan memenangkan persaingan.

Pengelolaan piutang yang efisien dapat dilihat pada neraca yaitu besar kecilnya piutang terutama dalam menetapkan jangka waktu kredit yang akan mempengaruhi perputaran kerja. Sebaliknya bila terlalu ketat maka penjualan akan menurun sehingga keuntungan akan menurun juga. Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya. Kebijakan ini berfungsi sebagai standar, apabila suatu saat pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan maka perusahaan perlu melakukan perbaikan.

c. Persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

2.2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001: 346), sumber modal kerja adalah adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antar dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana.

Sumber-sumber modal tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap kemungkinan karena dijual. Penjualan aktiva tetap akan menambah uang kas, sehingga menambah modal kerja, dan merupakan aliran kas masuk yang akan menambah modal kerja perusahaan.

2) Bertambahnya utang jangka panjang

Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah, jika kas bertambah maka modal kerja akan bertambah.

3) Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber modal kerja.

4) Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan

Keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja, karena keuntungan tersebut akan menambah kas. Keuntungan yang menambah tersebut adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham). Oleh karena itu, apabila ada kenaikan laba ditahan maka didalamnya terdapat tambahan kas yang merupakan sumber modal kerja.

b. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membiayai utang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja, karena penurunan aktiva lancar tersebut diimbangi dengan penurunan utang lancar dengan jumlah yang sama.

Menurut Riyanto (2001: 348) perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana atau kas yang sering dikatakan sebagai penggunaan dana adalah sebagai berikut:

1) Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian, selain itu aktiva tetap juga memerlukan uang kas dalam pembelian, sehingga bertambahnya aktiva tetap merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal kerja.

2) Berkurangnya utang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo atau melunasi utang jangka panjangnya, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Dalam hal ini utang jangka panjangpun merupakan penggunaan modal kerja.

3) Berkurangnya modal sendiri

Seperti halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen, maka diperlukan sejumlah kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan akan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan modal kerja.

4) Adanya pembayaran deviden kas

Deviden yang dibayar kepada para pemegang saham dapat berupa saham, property maupun kas. Deviden yang ddbayar dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu definisi kas ini merupakan penggunaan modal kerja.

5) Adanya kerugian

Kerugian yang diderita perusahaan akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan.

2.2.4. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada sifat aktiva lang dimiliki. Tetapi modal harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Munawir (2012: 116-118) menyatakan dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi dan efisien serta perusahaan tidak

mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan untuk para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan, tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang akan dijual.
3. Syarat pembelian bahan-bahan atau barang dagangan.
4. Tingkat perputaran persediaan.

2.2.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dikurangi utang lancar, oleh karena itu, jumlah modal kerja akan naik atau turun bila dipengaruhi oleh transaksi-transaksi yang berkaitan dengan rekening lancar sekaligus rekening tidak lancar. Jadi, sumber (kenaikan) dan penggunaan modal kerja timbul dari berbagai macam transaksi atau kejadian, sehingga setiap transaksi hanya akan mempengaruhi modal kerja bila transaksi tersebut mempengaruhi rekening lancar.

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:86) ada dua transaksi yang berkaitan dengan modal kerja yaitu:

1. Transaksi yang mempengaruhi modal kerja.
 - a. Rekening aktiva lancar, misalnya : pembelian surat berharga secara tunai dan penagihan piutang dagang.
 - b. Rekening utang lancar, misalnya : menerima wesel sebagai pelunasan utang dagang.
 - c. Rekening aktiva tidak lancar, misalnya : menukarkan tanah dengan peralatan pabrik.
 - d. Rekening utang jangka panjang, misalnya : menerbitkan saham untuk melunasi utang obligasi.
 - e. Rekening aktiva lancar dan utang lancar, misalnya : melunasi utang dagang dan membeli barang dagangan secara kredit.
 - f. Rekening aktiva lancar dan utang jangka panjang, misalnya : membeli tanah syarat dengan menerbitkan saham baru.

2. Transaksi yang tidak mempengaruhi modal kerja.

- a. Rekening aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, misalnya : pembelian gedung secara tunai dan penjualan secara kredit jangka pendek.
- b. Rekening utang lancar dan aktiva tidak lancar, misalnya : pembelian mesin secara kredit jangka pendek.
- c. Rekening aktiva lancar dan utang jangka panjang, misalnya : penerbitan utang obligasi secara tunai dan penerbitan kembali saham tunai.
- d. Rekening utang lancar dan jangka panjang, misalnya : pelunasan wesel jangka pendek dengan wesel jangka panjang.

2.2.6. Perputaran Modal Kerja

Masalah modal kerja adalah masalah yang tiada akhir, selama perusahaan masih beroperasi, modal sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan kegiatan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup untuk memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas (Munawir 2004: 240).

Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Menurut Kasmir (2011: 141) “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode (Kasmir 2011: 182).

2.2.7. Modal menurut Islam

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar’i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Islam memandang modal dengan acuan akidah yang disahkan Al-Qur’an, yakni dipertimbangkan dengan kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik.

Berikut ini dijelaskan beberapa kajian dalam pengelolaan modal dalam pandangan Islam:

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperan di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an.” (QS. Al-Muzammil: 20)

وعن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
(الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ, وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزَنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ,
فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَاً)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radliyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “(diperbolehkan menjual) emas dengan emas yang sama timbangannya dan sama sebanding, dan perak dengan perak yang sama timbangannya dan sama sebanding. Barang siapa menambah atau meminta tambahan maka itu riba”.”

Hadist diatas menjelaskan bahwa dalam islam, modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengan membungakan uang termasuk dalam bentuk riba, serta pengenaan zakat 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana sekaligus mengurangi spekulasi dan penimbunan (Munir, 2007:63).

Didalam menggunakan modal, didalam islam harus tidak mengandung unsur-unsur berikut :

1. Riba

Dalam bahasa berarti ziyadah atau tambahan, dalam pengertian lain juga menyebutkan riba adalah tumbuh atau membesar. Dengan kata lain riba adalah pengambilan tambahan dengan menggunakan harta atas modal sengan cara bathil. Didalam islam riba diharamkan karena dalam menimbulkan pihak-pihak yang dirugikan. Bahkan riba termasuk dalam ke-

lompok dosa besar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Yang artinya : “ Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

2. Maisir

Kata maisir apabila diartikan secara bahasa berarti memperoleh sesuatu tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa dengan bekerja. Dengan kata lain juga bisa disebut judi. Dalam islam judi diharamkan sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

3. Ghoror (Ketidakpastian)

Definisi ghoror menurut mazhab Imam Syafi'i seperti dalam kitab Qalyubi wa Umairah adalah apa-apa yang akibatnya tersembunyi dalam pandangan kita dan akibat yang paling mungkin muncul adalah yang paling kita takuti.

Wahbah Az-Zuhaili memberi pengertian tentang ghoror sebagai al-khatar dan at-taghrir yang artinya penampilan yang menimbulkan keru-

sakan (harta) atau sesuatu yang tampaknya menyenangkan tetapi hakekatnya menimbulkan kebencian.

Dengan demikian menurut bahasa arti ghoror adalah al-khida “penipuan”, suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan. Ghoror dari segi fiqh berarti penipuan dan tidak mengetahui barang yang diperjual belikan dan tidak diserahkan. Ghoror terjadi apabila kedua belah pihak saling tidak mengetahui apa yang akan terjadi dihari selanjutnya. Ini adalah suatu kontrak yang dibuat berdasarkan pengandaian semata. Contoh jual beli ghoror adalah membeli atau menjual anak lembu yang masih berada didalam perut induknya.

Dalam Al-Qur’an pun dituliskan tentang tata cara dalam menggunakan harta atau modal, seperti yang terkandung dalam surat Al-Furqon ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

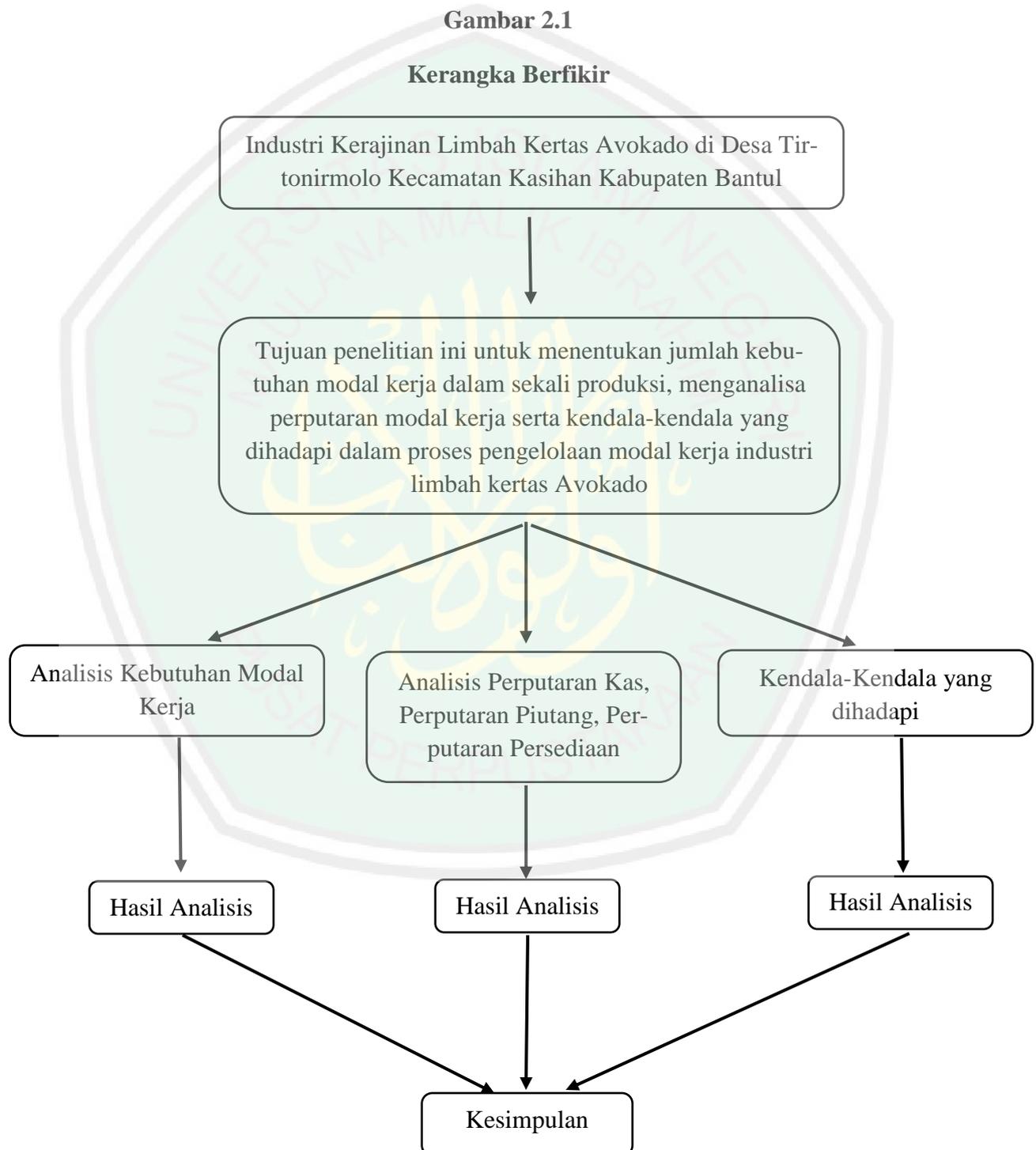
Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak kikir, dan adalah ditengah-tengah antara yang demikian” (QS. Al-Furqon : 67)

Dari ayat diatas, dapat kita simpulkan bahwa Allah menganjurkan kepada manusia agar tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya (efisiensi dalam menggunakan harta atau modalnya).

Jadi, dalam perspektif Islam dijelaskan bahwa setiap penggunaan harta atau modal harus sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan (ataupun kekurangan), agar tidak menimbulkan kemubadziran. Harta akan menjadi baik dan bermanfaat jika digunakan pada jalan yang diridhoi Allah, dan didapatkan dengan cara yang tidak merugikan orang lain.

2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penelitian terdahulu dan kajian teori maka disusunlah kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisa perputaran modal kerja perusahaan pada industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dalam Indriantoro dan Supomo (1998: 12) adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi *real/natural setting*, kompleks dan jelas yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah industry kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Kegiatan penelitian ini akan dimulai setelah disahkannya proposal penelitian.

3.3. Informan Penelitian

1. Informan kunci, yaitu orang/perorangan yang bersangkutan langsung dan memahami permasalahan yang diteliti. Dalam Penelitian ini yang berperan sebagai informan kunci adalah pemilik/owner industri kerajinan limbah kertas Avokado, pekerja bagian bahan baku produksi dan pekerja bagian persediaan barang jadi di industri kerajinan limbah kertas Avokado.

2. Informan non kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pegawai fungsional atau pegawai bagian produksi pada industri kerajinan limbah kertas Avokado.

3.4. Data dan Jenis Data

Pengertian data disini adalah informasi-informasi yang memiliki arti bagi peneliti, baik berupa ucapan, tulisan maupun berita-berita. Jenis data terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Data Primer, yaitu semua informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh adalah besar asset yang dimiliki perusahaan, dana yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku dan mesin, dan penghasilan yang diperoleh. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai modal kerja pada industri limbah kertas Avokado.
2. Data sekunder, yaitu teori-teori dan informasi-informasi yang didapat secara tidak langsung dari sumber. Dalam penelitian data yang digunakan yaitu buku dan dokumen yang berisi teori tentang modal kerja, tulisan serta berita mengenai UMKM dan modal kerja pada objek.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis data dan sumber data penelitian yang di butuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari, dan menggunakan data yang ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perusahaan. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui besarnya asset yang dimiliki perusahaan seperti jumlah penjualan, jumlah kas, jumlah piutang, dan jumlah persediaan sehingga sangat membantu peneliti dalam menganalisis modal kerja perusahaan.
2. Metode observasi, yaitu pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah pengambilan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2013:203).
Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung untuk mendapatkan dan membuktikan data yang berkaitan dengan proses produksi dan peralatan yang digunakan.
3. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data-data yang bersumber dari buku-buku yang membahas modal kerja dan yang berhubungan dengan obyek penelitian.
4. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada pemilik dan karyawan untuk mendapatkan data tentang modal tetap, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan pelaksanaan utang dagang.

Berikut beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara tersebut :

1. Bagaimana penjelasan terkait perputaran kas di perusahaan ini?
2. Bagaimana proses dalam pemenuhan bahan baku di perusahaan ini?
3. Bagaimana proses produksi yang dilakukan di perusahaan ini?
4. Bagaimana perlakuan perusahaan terhadap barang jadi?
5. Jelaskan sistematika piutang dagang di perusahaan ini?

Berikut rincian pertanyaan dalam wawancara tersebut:

Tabel 3.1.
Pedoman Wawancara

No.	Aspek Modal Kerja	Pertanyaan	Informan
1.	Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa rata-rata jumlah kas yang dimiliki per-bulan? • Bagaimana alokasi penggunaan kas? • Berapa lama kurun waktu penggunaan kas? 	Pemilik industri ke- rajinan limbah kertas Avokado
2.	Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku apasaja yang digunakan pada setiap produksi? • Bagaimana sistem pem-bayaran dalam pembelian bahan baku? • Berapa jangka waktu pembelian bahan baku? • Bagaimana proses selan-jutnya pada bahan baku setelah diterima? 	Pemilik industri ke- rajinan limbah kertas Avokado
3.	Proses Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses produksi bahan baku? • Berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses 	Pemilik industri ke- rajinan limbah kertas Avokado

		produksi?	
4.	Barang Jadi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perlakuan pada barang yang sudah jadi? 	Pemilik industri ke- rajinan limbah kertas Avokado
5.	Piutang Dagang	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sistem yang digunakan dalam penjualan produk? • Bagaimana proses pembayaran pada setiap transaksi penjualan? • Apakah ada diskon dalam pembelian setiap produk? 	Pemilik industri ke- rajinan limbah kertas Avokado

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sebenarnya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta memberikan solusi.

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Pengelolaan modal kerja

Menurut Sutrisno (2005: 50) untuk menentukan besarnya modal kerja, biasanya digunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Keterikatan Dana

Menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini perlu mengetahui dua faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a. *Periode terikatnya modal kerja* adalah jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal

3. Lamanya barang jadi disimpan	xxx	
4. Lamanya piutang tertagih	xxx	+
Jumlah	xxx	

b. Proyeksi rata-rata kebutuhan kas perminggu

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aktiva tetap, memiliki sifat kontinyu (untuk pembelian bahan baku, membayar upah, dan gaji, membayar supplies kantor habis pakai, dll) dan tidak kontinyu. (untuk pembayaran deviden, pajak, angsuran hutang, dsb) (Coepeland, Thomas E & Weston: 1999: 54).

Sedangkan untuk mengukur proyeksi kebutuhan kas rata-rata per produksi sebagai berikut:

1. Pembelian bahan baku = harga x jumlah bahan baku
2. Pembayaran gaji = besar gaji x jumlah karya-wa
3. Pembayaran biaya lain = harga bahan x jumlah bahan

2. Metode perputaran modal kerja

Mengestimasi kebutuhan modal kerja dengan metode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

a. Perputaran kas

Menurut Menuh (dalam Nina dan Ketut Purnawati, 2013) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai

saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Kasmir (dalam Dewi, 2013) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila ratio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila ratio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Sumber : Dewi (2013 : 75)

b. Perputaran Persediaan

Harahap (2010: 308) menyebutkan ratio perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar ratio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Adapun rumus perputaran persediaan adalah:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Sumber : Harahap (2010 : 308)

c. Perputaran Piutang

Harahap (2010: 308) menyebutkan ratio perputaran piutang ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Kasmir (2008:176) menyebutkan perputaran piutang merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Sumber : Darsono (2004)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado

Industri kerajinan limbah kertas Avokado merupakan salah satu home industri yang terdapat di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. Home industri ini didirikan oleh 3 mahasiswa jurusan hubungan internasional semester akhir Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2011, yaitu bapak M. Joko pemilik industri Avokado dan kedua temannya. Berawal dari hobi dan kreatifitas bapak Joko yang pada waktu itu dengan modal awal Rp.70.000 sudah bisa menghasilkan hanya beberapa produksi yang di jual di pasar minggu UGM, dan terus berkembang ke toko – toko assecories di sekitar Kota Yogyakarta, Kota Malang, Kota Surabaya, dan kota – kota lainnya, pemasaran juga dilakukan secara online di media social IG . Produk Avokado ini juga tersebar di toko oleh-oleh seluruh jogja dan sekitar Malioboro “Hamzah Batik (Mirota Batik)” toko oleh – oleh terbesar di Malioboro, tak jarang pula turis juga sering membeli produk - produk dari Avokado yang terlihat unik untuk dijadikan oleh- oleh ketika akan pulang ke negara asalnya.

1. Lokasi

Industri kerajinan limbah kertas Avokado terletak di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tepatnya di bagian selatan Kabupaten Bantul.

2. Perkembangan kerajinan limbah kertas (jumlah pengrajin limbah kertas)

Limbah kertas dapat dimanfaatkan untuk berbagai kesenian dan barang – barang unik lainnya , dengan memanfaatkan limbah kertas dari berbagai jenis kertas misalnya kertas koran, karton, majalah, kertas tulis, yang sudah tidak terpakai. Dampak sampah kertas terhadap lingkungan merupakan akibat negatif terhadap alam karena adanya sampah kertas, kebutuhan manusia yang berlebih terhadap kertas mengakibatkan bertambahnya produksi sampah kertas. Meskipun terbuat dari bahan organik yang biasa terurai, namun masih sering di temukan tumpukan sampah dari kertas hal ini akan berdampak pada lingkungan dan menjadi sumber penyakit.

Limbah kertas memiliki manfaat yang tak terduga karena dapat didaur ulang menjadi art peper dan dapat digunakan menjadi kerajinan tangan seperti kartu ucapan, pelapis permukaan box karton, tas , kap lampu, pengolahan sampah kertas ini sudah banyak di gunakan seluruh masyarakat. Usaha ini sangat menarik karena dapat menciptakan suatu benda baru yang bermanfaat tentunya dengan modal yang tidak terlalu besar karena bahan baku utamanya adalah sampah kertas, selain itu dengan usaha ini kita telah membantu mengurangi volume sampah yang ada, dengan pengelolaan yang sederhana dan mengkombinasikan dengan bahan lainnya sehingga tercipta produk-produk baru seperti tempat pensil, rak make up, laci, kotak kado yang di produksi oleh industri kerajinan limbah kertas Avokado. Pengelolaan limbah kertas menjadi satu produk yang bernilai guna dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat karena produk pengolahan merupakan

suatubarang yang tak jarang memiliki nilai jual tinggi hal ini yang disebut dengan memiliki nilai jual ekonomi.

3. Proses produksi

Sebelum proses produksi dilakukan, setiap industri membutuhkan bahan baku guna menghasilkan barang yang diinginkan. Bahan baku tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Lamanya penyimpanan bahan baku

Bahan Baku	Penyimpanan bahan baku
Karton	10 Hari
Kertas kado	10 Hari
Lem Kuning	7 Hari
Lem Kayu (Puma)	7 Hari
Lem Eternity	7 Hari
Kawat	7 Hari
Kancing Manik	7 Hari

Setelah bahan baku pada tabel 4.1 diatas diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan proses produksi kerajinan limbah kertas yang membutuhkan waktu yang panjang mulai dari pemotongan karton, pengepondnan sesuai dengan bentuk yang diinginkan konsumen, pembuatan kerangka kerajinan, penyampulan kerangka, pengeringan dan finishing. Proses tersebut bisa dilihat pada proses dibawah ini:

a. Proses pemotongan kertas karton

Kertas karton dipotong menggunakan mesin pemotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan konsumen. Pada proses ini pemotongan dilakukan menggunakan mesin untuk memangkas waktu dan lebih mendapatkan hasil yang bagus.

b. Proses pengepondnan

Karton yang sudah dipotong, dibentuk dengan menggunakan mesin pond sesuai dengan permintaan konsumen. Proses ini sangatlah penting karena karyawan yang mengerjakan harus extra hati-hati agar tidak salah dalam melakukan pengepondnan, jika terdapat kesalahan maka kerugian yang dihasilkan akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerajinan.

c. Pembuatan kerangka kerajinan

Karton yang sudah di pond tadi, dibentuk menjadi kerangka badan dari kerajinan. Dalam proses ini, pengrajin menggunakan lem G dan lem kuning untuk menggabungkan karton-karton yang sudah dipond.

d. Proses penyampulan kerangka

Kerangka yang sudah jadi, disampul menggunakan kertas kado sesuai pesanan konsumen. Dalam proses ini, pengrajin menggunakan lem kayu berwarna putih (Puma).

e. Proses pengeringan

Pada proses ini, proses pengeringan dilakukan menggunakan sinar matahari langsung. Apabila musim hujan, pengeringan menggunakan sinar lampu didalam ruangan.

f. Proses finishing

Pada proses finishing, pengrajin melengkapi accessories yang ada pada setiap model kotak kado dan laci, seperti mur keling, tali elastis, cermin, manik-manik dan lain-lain.

Dari proses produksi diatas mulai dari pemotongan kertas, pengepondnan, pembuatan kerangka, penyampulan, pengeringan hingga finishing yang dilakukan

oleh pengrajin limbah kertas Avokado membutuhkan waktu 3 hari kerja dengan perincian 2 hari pada proses pemotongan dan pengepandan karton dan 1 hari untuk proses pembuatan kerangka hingga proses finishing.

4. Proses penjualan

Kerajinan limbah kertas ini memiliki pangsa pasar yang luas. Lokasi pemasaran kerajinan limbah kertas ini diantaranya adalah:

Tabel 4.2
Lokasi Pemasaran Produk Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado

Kota	Nama took	Jumlah Permintaan/bulan		
		Rak Make up	Laci-laci	Kotak Kado
D.I. Yogyakarta	Jolie	12 pcs	60 pcs	60 pcs
	Adele	12 pcs	72 pcs	72 pcs
	Narwastu	24 pcs	72 pcs	72 pcs
	Satria	24 pcs	48 pcs	48 pcs
	Petra	12 pcs	72 pcs	72 pcs
	Mirota Batik	-	120 pcs	96 pcs
Cirebon	You and Me	24 pcs	72 pcs	60 pcs
Magelang	Hello	24 pcs	84 pcs	72 pcs
Malang	Malang Caroline	12 pcs	72 pcs	60 pcs
Pontianak	C & C	24 pcs	72 pcs	60 pcs
Surabaya	Petra	12 pcs	60 pcs	60 pcs
Kediri	Galuh	12 pcs	48 pcs	48 pcs
	Princess	12 pcs	48 pcs	48 pcs
Semarang	Ratu Paksi	24 pcs	60 pcs	60 pcs
	Satria	12 pcs	72 pcs	60 pcs
Pekanbaru	Ratu Paksi	24 pcs	48 pcs	48 pcs
	Amora	12 pcs	84 pcs	72 pcs
Solo	Queen	24 pcs	84 pcs	72 pcs
Jember	Blink	12 pcs	84 pcs	60 pcs
Tasikmalaya	Ratu Paksi	12 pcs	72 pcs	60 pcs
Pekalongan	Malala	24 pcs	48 pcs	60 pcs

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

5. Jumlah Produksi dan Jumlah Karyawan

Proses produksi pada kerajinan ini dilakukan 6 hari dalam seminggu dengan berbagai macam model dan bergantian setiap harinya. Tetapi setiap musim hujan bahan baku utama yaitu karton sangat sulit didapat dan harga semakin mahal, karena hal ini jumlah produksi kerajinan menurun dan memproduksi kerajinan dalam 4 atau 5 hari kerja dalam seminggu. Setiap sekali produksi pengrajin menghasilkan 300 sampai 500 buah kerajinan dengan berbagai macam model.

Pada Industri kerajinan limbah kertas Avokado yang berada di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tepatnya di bagian selatan Kabupaten Bantul, memiliki jumlah karyawan, data produksi dan jenis produk yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah produksi kerajinan limbah kertas Avokado

Jumlah Pekerja	Devisi	Jumlah Produksi / hari
3 Orang	Rak Make Up	16 pcs / Orang
4 Orang	Laci	40 pcs / Orang
3 Orang	Kotak Kado	54 pcs / Orang
4 Orang	Bagian Logistik	-

Data: Diolah Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa semakin besar jumlah produksinya, maka semakin banyak jumlah karyawan, dan semakin rumit model / jenis devisi produk semakin lama proses produksinya. Karena untuk mengoptimalkan target jumlah produksi maka jumlah karyawan yang dibutuhkan sesuai dengan kapasitas suatu usaha, terutama usaha. Industri kerajinan limbah kertas Avokado dari jumlah karyawan tersebut, masing-masing karyawan memiliki tugas yang berbeda diantaranya: ada beberapa divisi produk seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Klasifikasi Jumlah karyawan

Jumlah Produksi / hari	Jumlah Karyawan	Devisi	Tugas	Jam Kerja	Gaji Diterima
16 pcs /Orang	3 orang	Rak Make Up	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Pembuatan kerangka kerajinan • Proses penyampulan kerangka • Proses pengeringan • Proses finishing 	7 jam	Rp. 60.000/produksi
40 pcs /Orang	4 orang	Laci	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kerangka kerajinan • Proses penyampulan kerangka • Proses pengeringan • Proses finishing 	7 jam	Rp.50.000/produksi
54 pcs / orang	3 orang	Kotak Kado	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kerangka kerajinan • Proses penyampulan kerangka • Proses pengeringan • Proses finishing 	7 jam	Rp.50.000/produksi
	4 orang	Logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pemotongan kertas karton • Proses pengepandan • Proses finishing • Proses packing 	7 jam	Rp. 60.000/hari

			<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengiriman • Memesan dan membeli bahan baku • Pengecekan persediaan bahan baku 		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Pembuatan desain jenis produk ini di lakukan oleh pengrajin atau pemilik industri kerajinan avokado sendiri. Pengerjaan di lakukan oleh para karyawan di masing – masing devisi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga ada pebedaan jumlah produk yang dihasilkan setiap harinya, begitu juga dengan upah / gaji karyawan juga berbeda seperti apa yang di paparkan di table 4.4 di atas.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah para karyawan Industri kerajinan limbah kertas Avokado terletak di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Survey* ini dilakukan pada tanggal januari – september 2018 dengan sampel industri kerajinan limbah kertas Avokado. Adapun gambaran karakteristik obyek penelitian dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

a. Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Produksi

Jumlah produksi yang dimaksud disini merupakan salah satu jenis karakteristik yang dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian mulai dari jumlah produksi kerajinan limbah kertas mencapai 300-500 setiap produksi dan dilakukan dalam jangka 6 hari. Jumlah produksi kerajinan limbah kertas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Produksi

Jumlah Produksi	Jumlah Karyawan	Prosentase
16 pcs /Orang	3 orang	12,15%
40 pcs / Orang	4 orang	40,51%
54 pcs / orang	3 Orang	41,01%
Total	10 orang	100%

Berdasarkan data tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 3 orang karyawan industri limbah kertas Avokado mampu memproduksi 12,15 % jenis produk rak make up dengan jumlah 48 buah, sedangkan jenis produk laci di kerjakan oleh 4 karyawan mampu memperoleh prosentase sebanyak 40,51 % dengan hasil produk sebanyak 160 buah, dan untuk produk kotak kado yang proses pengerjaannya paling mudah dan cepat dapat menghasilkan produksi paling banyak sebanyak 41,01 % yang di kerjakan oleh 3 orang karyawan sebanyak 54 - 200 buah tergantung ukuran kotak kado.

b. Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Karyawan

Karakteristik obyek penelitian ini berdasarkan jumlah karyawan sebanyak 14 orang karyawan dengan rincian table di bawah ini. :

Tabel 4.6
Karakteristik Obyek Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Produksi	Jumlah Karyawan	Prosentase
24 pcs /Orang	3 orang	21,43%
40 pcs / Orang	4 orang	28,57%
54 pcs / orang	3 Orang	21,43%
Bagian logistic	4 orang	28,57%
Total	14 karyawan	100%

Data: Diolah Peneliti (2018)

4.1.3 Deskripsi Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado

a. Karakteristik Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado Berdasarkan Sumber Modal

Sumber permodalan Industri kerajinan limbah kertas Avokado terletak di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta berasal dari kekayaan pribadi, modalnya 100% dari kekayaan pribadi.

Tabel 4.7

Sumber Modal Kerajinan Limbah Kertas Avokado

Sumber Modal	Jumlah Pengerajin	Prosentase
Kekayaan Pribadi	10	100%
Jumlah	10	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Bapak Joko menuturkan bahwa sumber modal yang didapat sepenuhnya adalah dari kekayaan pribadi (wawancara pada tanggal 17 Januari 2018). Berikut data hasil wawancara dengan pemilik industri limbah kertas Avokado :

1. Bagaimana penjelasan terkait perputaran kas di perusahaan ini?

Jawab: Rata-rata jumlah kas perbulan sekitar Rp.55.000.000 kemudian dialokasikan untuk semua proses produksi selama 26 hari kerja.

2. Bagaimana proses dalam pemenuhan bahan baku di perusahaan ini?

Jawab: Untuk bahan baku yang digunakan pada setiap produksi adalah Karton, kertas kado, lem kuning, lem kayu (puma), lem eternity, kawat, manic yang dibeli dengan metode cash sebelum barang dikirim dan menghabiskan waktu selama 2 minggu. Setelah diterima maka

bahan baku karton dikirim langsung ke tempat pemotongan, dan untuk bahan baku lainnya dikirim langsung ke tempat produksi.

3. Bagaimana proses produksi yang dilakukan di perusahaan ini?

Jawab: Proses produksi pada perusahaan ini yaitu dilakukan dengan pemotongan karton, pengeponan, pembuatan kerangka kerajinan, penyampulan, pengeringan dan terakhir finishing dan memakan waktu 2 hari.

4. Bagaimana perlakuan perusahaan terhadap barang jadi?

Jawab: Jika barang sudah jadi maka dimasukkan ke dalam rak penyimpanan dan kemudian akan dikirim jika kami menerima pesanan.

5. Jelaskan sistematika piutang dagang di perusahaan ini?

Jawab: Yaitu dengan menawarkan ke beberapa toko accessories dan berjualan via online kemudian proses pembayaran dilakukan secara cash ketika barang sudah diterima pembeli, namun ada beberapa toko yang menerapkan sistem konsinyasi atau jatuh tempo. Dan kami memberikan harga khusus jika pembelian mencapai harga Rp.300.000 untuk semua produk.

4.1.4 Jumlah Kebutuhan Modal Kerja yang Dibutuhkan Pada Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Sekali Produksi

Jumlah kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan dalam sekali produksi merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap produksi untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah, dan pembayaran-pembayaran biaya lainnya. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam proses produksi Industri ke-

rajinan limbah kertas Avokado yang terletak di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja dalam sekali produksi pada pengrajin industri limbah kertas Avokado maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Harga Bahan Baku dan Jumlah Produksi

Jumlah Produksi	Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Bahan Baku
Rak Make up	Kertas karton no. 50	6 lembar	Rp. 165.000 /pack
16 pcs x 3 org	Kertas karton no. 40	18 lembar	Rp. 145.000 /pack
Total 48 pcs	Kertas karton no. 35	12 lembar	Rp. 145.000 /pack
	Lem kayu (puma)	3 pcs	Rp. 120.000 / lusin
	Lem eternity	6 pcs	Rp. 187.000 / pack
	Lem Qbond	0,75 kg	Rp. 245.000 / pack
	Kertas kado fancy	60 lembar	Rp. 1.100 / lembar
Laci	Kertas karton no. 50	45 lembar	Rp. 165.000 / pack
40 pcs / orang	Kertas karton no. 35	24 lembar	Rp. 145.000 / pack
Total 160 pcs	Lem puma	4 pcs	Rp. 120.000 / lusin
	Lem eternity	4 pcs	Rp. 187.000 / pack
	Lem Qbond	0.40 kg	Rp. 245.000 / pack
	Kertas kado	100 lembar	Rp. 1.100 / lembar
Kotak Kado	Kertas kado no. 35	30 lembar	Rp. 145.000 / pack
54 pcs / orang	Kertas kado no. 40	36 lembar	Rp. 145.000 / pack
Total 162 pcs	Lem puma	9 pc	Rp. 120.000 / lusin
	Lem eternity	6 pcs	Rp. 187.000 / pack
	Lem Qbond	0,60 kg	Rp. 245.000 / pack
	Kertas kado	150 lembar	Rp. 1.100 / lembar

Sumber: diolah peneliti (2018)

Tabel 4.9
Biaya lain yang dikeluarkan

Jumlah Produksi	Bahan Baku/produksi	Jumlah Bahan Baku	Harga/produksi
Rak make up	Kancing manik	1/2 pon	Rp. 60.000/pon
	Kawat	2 meter	Rp. 5.000/meter
	Isi cutter	1 slop	Rp. 6.000/slop
	Botol cuka	3 botol	Rp. 3.000/botol
	Listrik mesin		Rp.10.000/produksi

	potong dan mesin pond		
Laci	Kancing manik	1 pon	Rp. 60.000/pon
	Kawat	4 meter	Rp. 5.000/meter
	Isi cutter	1 slop	Rp. 6.000/slop
	Botol cuka	3 botol	Rp.3.000/botol
	Listrik mesin potong dan mesin pond		Rp.13.000/produksi
Kotak kado	Botol cuka	3 botol	Rp.3.000/botol
	Listrik mesin potong dan mesin pond		Rp.20.000/produksi

Sumber: Diolah peneliti(2018)

Dari hasil pemaparan pada tabel 4.4, 4.8 dan 4.9 maka dapat dihitung kebutuhan kas masing-masing produksi, yaitu:

a. Pembelian Bahan Baku (produk Rak Make Up)

Karton no.50 = 6 lembar x Rp.3.300 = Rp.19.800/produksi

Karton no.40 = 18 lembar x Rp.3.500 = Rp.63.000/produksi

Karton no.35 = 12 lembar x Rp.4.200 = Rp.50.400/produksi

Lem kayu (Puma) = 3 pcs x Rp.10.000 = Rp.30.000/produksi

Lem eternity = 6 pcs x Rp.3.740 = Rp.22.440/produksi

Lem Qbond = 0,75 kg x Rp.30.100 = Rp.22.575/produksi

Kertas kado = 60 lembar x Rp.1.100 = Rp.66.000/produksi

Total = Rp.274.215/produksi

b. Pembayaran Gaji:

Pengerjaan rak make up = 3 orang x Rp.60.000

Total = Rp.180.000/produksi

c. Pembayaran Biaya Lainnya:

Kancing manik = ½ pon x Rp.60.000/pon = Rp.30.000/produksi

Kawat	= 2 meter x Rp.5.000/meter	= Rp.10.000/produksi
Isi cutter	= 1 slop x Rp.6.000/slop	= Rp.6.000/produksi
Botol cuka	= 3 botol x Rp.3.000/botol	= Rp.9.000/produksi
Listrik		= Rp.10.000/produksi
Total		<u>= Rp.65.000/produksi</u>

Jadi, kebutuhan rata-rata per produksi rak make up dalam sekali produksi pada industri kerajinan limbah kertas Avokado dengan jumlah produksi 48 pcs rak make up adalah:

Pembelian bahan baku	= Rp.274.215/produksi
Pembayaran gaji	= Rp.180.000/produksi
Pembayaran biaya lain	= Rp.65.000/produksi
Total	<u>= Rp.519.215/produksi</u>

Dengan demikian, jumlah modal kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi rak make up dalam sekali produksi pada industri limbah kertas Avokado adalah Rp.519.215.

a. Pembelian bahan baku (laci-laci):

Karton no.50	= 45 lembar x Rp.3.300 = Rp.148.500/produksi
Karton no.35	= 24 lembar x Rp.4.200 = Rp.100.800/produksi
Lem kayu (Puma)	= 4 pcs x Rp.10.000 = Rp.40.000/produksi
Lem eternity	= 4 pcs x Rp.3.740 = Rp.14.960/produksi
Lem Qbond	= 0,40 kg x Rp.30.100 = Rp.12.040/produksi
Kertas kado	= 100 lembar x Rp.1.100 = Rp.110.000/produksi
Total	<u>= Rp.426.300/produksi</u>

b. Pembayaran Gaji:

Pengerjaan laci-laci	= 4 orang x Rp.50.000
Total	<u>= Rp.200.000/produksi</u>

c. Pembayaran Biaya Lainnya:

Kancing manik	= 1 pon x Rp.60.000/pon	= Rp.60.000/produksi
Kawat	= 4 meter x Rp.5.000/meter	= Rp.20.000/produksi
Isi cutter	= 1 slop x Rp.6.000/slop	= Rp.6.000/produksi
Botol cuka	= 3 botol x Rp.3.000/botol	= Rp.9.000/produksi
Listrik		= Rp.13.000/produksi
Total		<u>=Rp.108.000/produksi</u>

Jadi, kebutuhan rata-rata per produksi laci-laci pada industri kerajinan limbah kertas Avokado dengan jumlah produksi 160 pcs laci adalah:

Pembelian bahan baku	= Rp.426.300/produksi
Pembayaran gaji	= Rp.200.000/produksi
Pembayaran biaya lain	= Rp.108.000/produksi
Total	<u>= Rp.734.300/produksi</u>

Dengan demikian, jumlah modal kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi laci-laci dalam sekali produksi pada industri limbah kertas Avokado adalah Rp.734.300/produksi.

a. Pembelian bahan baku (kotak kado):

Karton no.40	= 36 lembar x Rp.3.500 = Rp.126.000/produksi
--------------	--

Karton no.35	= 30 lembar x Rp.4.200 = Rp.126.000/produksi
Lem kayu (Puma)	= 9 pcs x Rp.10.000 = Rp.90.000/produksi
Lem eternity	= 6 pcs x Rp.3.740 = Rp.22.440/produksi
Lem Qbond	= 0,60 kg x Rp.30.100 = Rp.18.060/produksi
Kertas kado	= 150 lembar x Rp.1.100 = Rp.165.000/produksi
Total	<hr/> = Rp.547.500/produksi

b. Pembayaran Gaji:

Pengerjaan kotak kado	= 3 orang x Rp.60.000
Total	<hr/> = Rp.180.000/produksi

c. Pembayaran Biaya Lainnya:

Botol cuka	= Rp.9.000/produksi
Listrik	= Rp.20.000/produksi
Total	<hr/> = Rp.29.000/produksi

Jadi, kebutuhan rata-rata per produksi kotak kado dalam sekali produksi pada industri kerajinan limbah kertas Avokado dengan jumlah produksi 160 pcs laci adalah:

Pembelian bahan baku	= Rp.547.500/produksi
Pembayaran gaji	= Rp.180.000/produksi
Pembayaran biaya lain	= Rp.29.000/produksi
Total	<hr/> = Rp.756.500/produksi

Dengan demikian, jumlah modal kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi kertas kado dalam sekali produksi pada industri limbah kertas Avokado adalah Rp.756.500.

Menurut data di atas kebutuhan rata – rata perproduksi setiap produksi rak make up sebanyak 48 pcs membutuhkan biaya Rp. 519.215, produksi laci sebanyak 160 pcs membutuhkan biaya Rp. 734.300, sedangkan produksi kotak kado sebanyak 162 pcs membutuhkan biaya Rp.756.500 jadi total modal kerja yang dibutuhkan industry kerajinan limbah kertas avokado dalam satu kali produksi dengan tiga model produk (rak make up, laci, dan kotak kado) sebanyak Rp. 2.010.015. Seperti dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.10
Jumlah Kebutuhan Rata – Rata Kas Per Produksi

Jenis Produk	Bahan Baku	Gaji	Biaya Lain	Total
Rak Make up	Rp. 274.215	Rp. 180.000	Rp. 65.000	Rp. 519.215
Laci	Rp. 426.300	Rp. 200.000	Rp. 108.000	Rp. 734.300
Kotak Kado	Rp. 547.500	Rp. 180.000	Rp. 29.000	Rp.756.500
Jumlah	Rp. 1.248.015	Rp. 560.000	Rp. 202.000	Rp.2.010.015

4.1.5. Jumlah Perputaran Modal Kerja Pada Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Setiap perusahaan membutuhkan dana kegiatan operasionalnya, dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari atau biasa disebut modal kerja. Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja digunakan perusahaan untuk kesiapan perusahaan dalam beroperasi dengan lancar. Sumber modal kerja yang dapat digunakan perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan. Dari penggunaan modal kerja yang ekonomi akan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan berkelanjutan sehingga perusahaan sangat membutuhkan modal kerja dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya agar semakin maju.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada perputaran modal kerja industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dapat dihitung sebagai berikut:

a. Rata-rata Kas/produksi

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aktiva tetap, memiliki sifat kontinyu (untuk pembelian bahan baku, membayar upah, dan gaji, membayar supplier kantor habis pakai, dll) dan tidak kontinyu. (untuk pembayaran deviden, pajak, angsuran hutang, dsb) (Coepeland, Thomas E & Weston: 1999:54). Maka dari itu, rata-rata kas disini diperoleh dari perhitungan kebutuhan kas pada masing-masing jumlah produksi industri kerajinan limbah kertas Avokado dalam sekali produksi.

b. Rata-rata Persediaan/produksi

Pada rata-rata persediaan diperoleh dari pembelian bahan baku yang dibutuhkan pada pengrajin limbah kertas Avokado dengan komposisi yang berbeda sesuai dengan jumlah produksi setiap kali produksi.

c. Penjualan/produksi

Penjualan pada pengrajin limbah kertas Avokado diperoleh dari hasil penjualan per produksi. Oleh karena itu penjualan tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

a. Jumlah produksi rak make up = 48 pcs

Penjualan = $\text{Rp.}22.000/\text{pcs} \times 48 \text{ pcs} = \text{Rp.}1.056.000/\text{produksi}$

b. Jumlah produksi laci-laci = 160 pcs

Penjualan = $\text{Rp.}9.000/\text{pcs} \times 160 \text{ pcs} = \text{Rp.}1.440.000/\text{produksi}$

c. Jumlah produksi kotak kado = 162 pcs

Penjualan = $\text{Rp.}10.000/\text{pcs} \times 162 \text{ pcs} = \text{Rp.}1.620.000/\text{produksi}$

d. Rata-rata Piutang/produksi

Rata-rata piutang diperoleh dari proses penjualan. Dimana hampir seluruh dari pengrajin kerajinan limbah kertas Avokado menggunakan metode pembayaran diakhir setelah barang dikirim ke pelanggan.

Berdasarkan penjelasan dari keempat rasio keuangan diatas yaitu rata-rata kas, rata-rata persediaan, rata-rata piutang, dan penjualan maka dapat dihitung sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Rata-rata Kas, Rata-rata Persediaan, Rata-rata Piutang dan Penjualan
Kerajinan Limbah Kertas Avokado Dalam Sekali produksi

Jumlah produksi	Rata-rata Kas/ produksi	Rata-rata Persediaan/ produksi	Rata-rata Piutang/ produksi	Penjualan / produksi
Rak make up = 48 pcs	Rp.519.215	Rp.274.215	Rp.1.056.000	Rp.1.056.000
Laci = 160 pcs	Rp.734.300	Rp.426.300	Rp.1.440.000	Rp.1.440.000
Kotak kado = 162 pcs	Rp.756.500	Rp.547.500	Rp.1.620.000	Rp.1.620.000

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

1. Jumlah produksi rak make up 48 pcs

a. Rasio Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$
 $= \frac{\text{Rp.1.056.000}}{\text{Rp.519.215}}$
 $= 2 \text{ kali}$

b. Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$
 $= \frac{\text{Rp.1.056.000}}{\text{Rp.274.215}}$
 $= 4 \text{ kali}$

c. Rasio Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$
 $= \frac{\text{Rp.1.056.000}}{\text{Rp.1.056.000}}$
 $= 1 \text{ kali}$

2. Jumlah produksi laci 160 pcs

$$\begin{aligned} \text{a. Perputaran Kas} &= \text{Rp.1.440.000} \\ &\underline{\hspace{1.5cm}} \\ &\text{Rp.734.300} \\ &= 2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Perputaran Persediaan} &= \text{Rp.1.440.000} \\ &\underline{\hspace{1.5cm}} \\ &\text{Rp.426.300} \\ &= 3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rasio Perputaran Piutang} &= \text{Rp.1.440.000} \\ &\underline{\hspace{1.5cm}} \\ &\text{Rp.1.440.000} \\ &= 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

3. jumlah produksi kotak kado 162 pcs

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio perputaran kas} &= \text{Rp.1.620.000} \\ &\underline{\hspace{1.5cm}} \\ &\text{Rp.756.500} \\ &= 2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio perputaran persediaan} &= \text{Rp.1.620.000} \\ &\underline{\hspace{1.5cm}} \\ &\text{Rp.547.500} \\ &= 3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rasio perputaran piutang} &= \text{Rp.1.620.000} \\ &\underline{\hspace{1.5cm}} \\ &\text{Rp.1.620.000} \\ &= 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.12
Kebutuhan Modal Kerja Per Produksi dan
Perputaran Modal Kerja Industri Limbah Kertas Avokado

Jumlah Produksi	Kebutuhan Modal Kerja Per produksi	Perputaran Modal kerja
Rak make up 58 pcs	Rp.519.215	7 kali
Laci 160 pcs	Rp.734.300	6 kali
Kotak kado 162 pcs	Rp.756.500	6 kali

Sumber: Diolah peneliti (2018)

Dari tabel diatas, diketahui jumlah kebutuhan rata-rata kas, rata-rata persediaan, rata-rata piutang dan penjualan dalam satu kali produksi. Dari hasil tersebut maka dapat kita peroleh jumlah rata-rata kas, rata-rata persediaan, rata-rata piutang dan penjualan dalam 1 tahun untuk menghitung berapa jumlah rasio perputaran masing-masing kebutuhan. Dalam kurun waktu 1 tahun industri limbah kertas Avokado memproduksi sebanyak 104 kali produksi (diperoleh dari 312 hari kerja dibagi 3 hari setiap kali produksi) maka diperoleh jumlah rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rata-rata Kas, Rata-rata Persediaan, Rata-rata Piutang dan Penjualan
Kerajinan Limbah Kertas Avokado Dalam 1 tahun

Jumlah produksi	Rata-rata Kas/ tahun	Rata-rata Persediaan/ tahun	Rata-rata Piutang/ tahun	Penjualan/ tahun
Rak make up = 48 pcs	Rp.53.998.360	Rp.28.518.360	Rp.109.824.000	Rp.109.824.000
Laci = 160 pcs	Rp.76.357.200	Rp.44.335.200	Rp.149.760.000	Rp.149.760.000
Kotak kado = 162 pcs	Rp.78.676.000	Rp.56.940.000	Rp.168.480.000	Rp.168.480.000

1. Jumlah produksi rak make up 48 pcs

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} \\ &= \frac{\text{Rp.109.824.000}}{\text{Rp.53.998.360}} \\ &= 2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \\ &= \frac{\text{Rp.109.824.000}}{\text{Rp.28.518.360}} \\ &= 4 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp.109.824.000}}{\text{Rp.109.824.000}} \\ &= 1 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Jumlah produksi laci 160 pcs

$$\begin{aligned} \text{a. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Rp.149.760.000}}{\text{Rp.76.357.200}} \\ &= 2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp.149.760.000}}{\text{Rp.44.335.200}} \\ &= 3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{c. Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp.149.760.000}}{\text{Rp.149.760.000}}$$

Rp.149.760.000

= 1 kali

3. jumlah produksi kotak kado 162 pcs

a. Rasio perputaran kas = Rp.168.480.000

Rp.78.676.000

= 2 kali

b. Rasio perputaran persediaan = Rp.168.480.000

Rp.56.940.000

= 3 kali

c. Rasio perputaran piutang = Rp.168.480.000

Rp.168.480.000

= 1 kali

Tabel 4.14
Kebutuhan Modal Kerja Per Produksi dan
Perputaran Modal Kerja Industri Limbah Kertas Avokado

Jumlah Produksi	Kebutuhan Modal Kerja Per produksi	Perputaran Modal kerja
Rak make up 58 pcs	Rp.53.998.360	7 kali
Laci 160 pcs	Rp.76.357.200	6 kali
Kotak kado 162 pcs	Rp.78.676.000	6 kali

Sumber: Diolah peneliti (2019)

Dari hasil tabel diatas diperoleh bahwa penggunaan modal di industri limbah kertas Avokado yaitu untuk keperluan produksi. Dari keperluan produksi tersebut maka diperoleh hasil dari kebutuhan modal kerja dalam sekali produksi dan dalam 1 tahun serta jumlah perputaran modal kerja.

Untuk keperluan modal kerja produksi rak make up 48 pcs, laci 160 pcs dan kotak kado 162 pcs adalah kebutuhan modal kerja produksi rak make up, jumlah modal kerja yang dibutuhkan industri Avokado baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan lain sebagainya) sebesar Rp.519.215 dalam satu kali produksi, sedangkan dalam 1 tahun sebesar Rp.53.998.360. Untuk keperluan produksi laci, kas yang dibutuhkan sebesar Rp.734.300 dalam satu kali produksi, sedangkan dalam 1 tahun sebesar Rp.76.357.200. Untuk keperluan produksi kotak kado, kas yang dibutuhkan sebesar Rp.756.500 dalam satu kali produksi, sedangkan dalam 1 tahun sebesar Rp.78.676.000.

Untuk jumlah perputaran modal kerja pada industri kerajinan limbah kertas Avokado dalam memproduksi rak make up modal kerja berputar 7 kali, untuk jumlah produksi laci berputar 6 kali dan yang produksi kotak kado berputar 6 kali.

Meskipun menurut data pada paparan di atas penggunaan modal kerja pada industri limbah kertas avokado tidak efektif dan efisien karena perputaran modal kerjanya tidak stabil, akan tetapi menghasilkan keuntungan yang cukup baik yang bisa dilihat dari biaya produksi dan hasil penjualan dengan jumlah modal kerja keseluruhan Rp. Rp. 2.010.015 dengan penjualan Rp. 4.116.000 dan laba bisa di hitung dengan penjualan dikurangi dengan biaya produksi yakni Rp. 2.105.985 yang dihasilkan dari tiap produksi. Sedangkan dalam 1 tahun diperoleh jumlah modal kerja

keseluruhan sebesar Rp. 209.031.560 dengan penjualan sebesar Rp.428.064.000 dan laba yang diperoleh adalah Rp.219.032.440.

Tabel 4.15
Perbandingan biaya produksi terhadap penjualan dan laba dalam sekali produksi

Jumlah produksi	Rata-rata Kas/ produksi	Penjualan	Laba
Rak make up = 48 pcs	Rp.519.215	Rp.1.056.000	Rp. 536.785
Laci = 160 pcs	Rp.734.300	Rp.1.440.000	Rp. 705.700
Kotak kado = 162 pcs	Rp.756.500	Rp.1.620.000	Rp. 856.500

Tabel 4.16
Perbandingan biaya produksi terhadap penjualan dan laba dalam 1 tahun

Jumlah produksi	Rata-rata Kas/ produksi	Penjualan	Laba
Rak make up = 48 pcs	Rp.53.998.360	Rp.109.824.000	Rp.55.998.360
Laci = 160 pcs	Rp.76.357.200	Rp.149.760.000	Rp.73.406.800
Kotak kado = 162 pcs	Rp.78.676.000	Rp.168.480.000	Rp.89.804.000

Dari table di atas 4.16 dan 4.17, produk rak make up dengan produksi 48 pcs mendapat keuntungan Rp. 536.785 dalam sekali produksi dan Rp.55.998.360 dalam 1 tahun, produk laci dengan produksi sebanyak 160 pcs mendapat keuntungan Rp. 705.700 dalam sekali produksi dan Rp.73.406.800 dalam 1 tahun, sedangkan produk kotak kado dengan produksi 162 pcs mendapat keuntungan Rp. 856.500 dalam sekali produksi dan Rp.89.804.000 dalam 1 tahun, jadi bisa disimpulkan yang paling menguntungkan adalah produk kotak kado kemudian produk rak make up dan laci.

4.1.6 Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Pengelolaan Modal Kerja Industri Limbah Kertas Avokado Di Desa Senggotan Kelurahan Titonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Menurut penuturan bapak M.Joko pada tanggal 10 Oktober 2018 banyak sekali kendala yang terjadi dalam proses produksi kerajinan limbah kertas Avokado, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.17
Kendala-kendala yang terjadi dalam proses produksi

Kendala-kendala	Solusi dari Peneliti
Bahan baku karton sering telat dari pabrik karena belum mempunyai mesin pribadi untuk memproduksi karton dari limbah kertas	Membeli mesin pengolahan limbah kertas dengan harga terjangkau
Karyawan sering terlambat	Memberi bonus untuk menambah semangat karyawan
Belum bisa menjangkau pembeli online diluar pulau jawa karena ongkos kirim terlalu mahal	Mencari pengiriman termurah dan menggunakan kartu pelanggan untuk mendapatkan diskon
Kualitas produk kurang bagus ketika musim hujan karena kurangnya cahaya untuk proses pengeringan	Melakukan pengeringan menggunakan lampu listrik

Sumber : Diolah peneliti (2018)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Kebutuhan Modal Kerja Dalam Sekali Produksi Industri Limbah Kertas Avokado Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Berdasarkan paparan data diatas, kebutuhan modal kerja kerajinan limbah kertas Avokado adalah Rp. 2.010.015 dalam satu kali produksi dan Rp.209.031.560 dalam kurun waktu satu tahun.Dengan menganalisa kebutuhan modal kerja dalam usaha ini cukup murah dan terjangkau, hal ini di dukung dengan lokasi bahan baku yang dekat serta lokasi yang termasuk dengan kota in-

dustri kerajinan sehingga bahan baku murah dan hemat ongkos kirim. Begitu juga dengan adanya perbandingan sejarah terbentuknya usaha ini dengan modal awal hanya dengan Rp. 70.000 di tahun 2011.

Jadi berdasarkan paparan data diatas terjadi hubungan yang terkait antara hasil penelitian dengan teori definisi modal kerja menurut Riyanto (2001 : 57 – 58) tentang konsep kuantitatif, konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertahan dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimulai dari yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Munawir (2012: 116-118) yang menyatakan dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi dan efisien serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, yaitu:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan untuk para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan, tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe dari perusahaan.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang akan dijual.
- c. Syarat pembelian bahan-bahan atau barang dagangan.
- d. Tingkat perputaran persediaan.

Dari hasil penelitian ini dapat mengetahui kebutuhan modal kerja industri kerajinan limbah kertas Avokado cukup murah dan terjangkau. Sehingga memungkinkan jika pemilik dapat menambah jumlah produksi dan jumlah pegawai dengan acuan jumlah modal kerja diatas serta dapat membuka peluang lapangan kerja yang lebih besar. Begitu juga berdasarkan fakta dilapangan bahwa kebutuhan modal kerja memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.

Adapun pada sisi pembayaran kredit pada industri ini berjalan dengan lancar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan untuk para pelanggannya.

4.2.2 Perputaran Modal Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Didalam teori untuk mengukur tingkat efisien suatu usaha tersebut yaitu semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, maka hal tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan limbah kertas Avokado Desa Senggotan Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam 1 kali produksi menunjukkan hasil yang efisien pada rasio perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan pada rasio perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak efektif.

Keterkaitan dengan penelitian terdahulu hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari pada tahun 2016, yang menunjukkan hasil bahwa Pengelolaan Modal Kerja Krupuk Ikan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Jangka waktu periode terikatnya modal kerja yang dibutuhkan pada UMKM Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo adalah 12 hari kerja, kebutuhan kas rata-rata perproduksi pengrajin untuk keperluan produksi krupuk ikan sebanyak 1 kwintal sebesar Rp. 2.487.860 dan perputaran modal kerja krupuk ikan menunjukkan bahwa kurang efisien dan kurang efektif.

Dengan melihat hasil pemaparan data – data di atas dapat di ketahui bahwa modal yang dibutuhkan Industri Limbah Kertas Avokado yang dalam 1 kali produksi menunjukkan hasil yang efisien pada rasio perputaran kas dan per-

putaran persediaan, sedangkan pada rasio perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak efektif.

Hal ini dilihat dari hasil perhitungan rasio perputaran kas yang menunjukkan hasil 2 kali perputaran dalam sekali produksi, hal ini didasarkan pada Kasmir (dalam Dewi, 2013) yang menjelaskan bahwa rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dan kas lebih sedikit.

Sedangkan pada hasil perhitungan rasio perputaran persediaan terjadi 3 kali perputaran persediaan, hal ini didasarkan pada Harahap (2010: 308) menyebutkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Pada rasio perputaran piutang menunjukkan hasil 1 kali perputaran, hal ini didasarkan pada Harahap (2010 :308) menyebutkan ratio perputaran piutang ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang pada industri kerajinan limbah kertas Avokado tidak efektif karena terjadi hanya 1 kali dalam sekali produksi.

Modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Islam memandang modal dengan acuan akidah yang disahkan Al-Qur'an, yakni dipertimbangkan dengan kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik.

Berikut ini dijelaskan kajian dalam pengelolaan modal dalam pandangan islam:

وعن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم (الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ, وَالْفِضَّةُ
بِالْفِضَّةِ وَزَنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ, فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَاً)

Artinya: “Dari Abu Hurairoh Radliyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “(diperbolehkan menjual emas dengan emas yang sama timbangannya dan sama sebanding, dan perak dengan perak yang sama timbangannya dan sama sebanding. Barang siapa menambah atau meminta tambahan maka itu riba”.”

Hadist diatas menjelaskan bahwa dalam islam, modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengan membungakan uang termasuk dalam bentuk riba, serta pengenaan zakat 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana sekaligus mengurangi spekulasi dan penimbunan (Munir, 2007:63).

4.2.3 Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Pengelolaan Modal Kerja Industri Limbah Kertas Avokado Di Desa Senggotan Kelurahan Titonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Dalam suatu usaha ataupun perusahaan pasti sering sekali memiliki kendala yang merupakan penghambat dalam melakukan proses produksi, baik kendala yang terduga dan tidak terduga. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kendala adalah Teori Kendala. Teori Kendala adalah pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengeksploitasi dan menemukan cara untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses produksi. Teori Kendala mengakui bahwa kendala terjadi pada setiap perusahaan dan dapat menghambat peningkatan kinerja perusahaan (Hansen dan Mowen, 2000 : 606).

Dalam hal ini pemilik perusahaan harus dengan sigap melakukan penanganan terhadap kendala-kendala yang akan dihadapinya, sehingga mengharuskan pemilik / owner mempunyai solusi terhadap kendala-kendala yang terjadi dalam proses produksi. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat diidentifikasi kendala yang terjadi terbagi atas kendala internal dan kendala eksternal. Adapun pembahasan mengenai kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kendala Internal : Karyawan sering datang terlambat, belum bisa menjangkau pembeli diluar jawa dan kualitas produk kurang bagus jika musim hujan. Pada wawancara dengan Bapak Joko selaku pemilik perusahaan, beliau menyampaikan bahwa kendala internal yang terjadi pada Industri kerajinan limbah kertas Avokado adalah kelalaian tenaga kerja langsung dan kendala dari alam. Kendala ini kemudian berimplikasi pada proses produksi. Adapun penyebab kendala ini

menurut perusahaan adalah kurangnya sifat kedisiplinan dari tenaga kerja langsung dalam melakukan pekerjaan dan terjadinya hujan sehingga berdampak pada proses pengeringan yang memang membutuhkan tenaga surya langsung. Namun, pada observasi yang penulis lakukan guna untuk mengkonfirmasi kendala yang terjadi, didapati bahwa tenaga kerja juga merupakan petani bawang yang harus bekerja di pagi hari dan untuk musim hujan memang proses pengeringan memerlukan sinar matahari langsung supaya proses pengeringan lebih maksimal. Untuk itu solusi dari peneliti adalah pemilik perusahaan dapat menambah bonus agar pekerja lebih disiplin berangkat bekerja dan menggunakan sinar lampu untuk proses pengeringan.

- b. Kendala Eksternal : Keterlambatan Pengiriman Bahan Baku. Pada hasil wawancara dengan Bapak Joko selaku pemilik perusahaan, didapatkan informasi bahwa kendala eksternal yang terjadi pada perusahaan adalah keterlambatan pengiriman bahan baku yang berimplikasi pada terhentinya kegiatan produksi selama beberapa hari. Penulis kemudian melakukan observasi untuk mengkonfirmasi kendala eksternal yang terjadi. Pada hasil pengamatan yang penulis lakukan selama dua hari terlihat kegiatan pabrik sangat senggang. Selain itu rak yang biasa digunakan untuk menampung bahan baku terlihat kosong. Persediaan barang jadi berupa kotak kado untuk ukuran tertentu juga habis dan stok untuk beberapa ukuran lainnya menipis. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa, kendala eksternal yang disampaikan oleh perusahaan, benar terjadi dan sangat mengganggu

pada kegiatan produksi dan solusi dari peneliti adalah perusahaan membeli mesin produksi bahan baku karton sendiri sehingga dalam proses produksi dapat memperkirakan kapan bahan baku karton habis dan dapat memenuhi stok bahan baku dalam beberapa bulan dengan perhitungan sesuai kebutuhan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado di Desa Senggotan Kelurahan Tirtonimolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul mengenai “Pengelolaan Modal Kerja” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan industri kerajinan limbah kertas Avokado di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam sekali produksi adalah sebagai berikut: kasyang dibutuhkan baik digunakan untuk membiayai boperasi perusahaan sehari-hari (seperti pembelian bahan baku, pembayarangaji karyawan, dan lain sebagainya) untuk produk rak make up sebanyak 48 pcs sebesar Rp.519.215. Sedangkan untuk produk laci-laci sebanyak 160 pcs sebanyak Rp.734.215, dan kas yang dibutuhkan untuk produk kotak kado sebanyak 162 pcs sebesar Rp.756.500.
2. Perputaran modal kerja pengrajin industri kerajinan limbah kertas “Avokado” di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul untuk produksi rak make up sebanyak 48 pcs berputar 7 kali (pada rasio perputaran kas 2 kali, rasio perputaran persediaan 4 kali, dan rasio perputaran piutang 1 kali). untuk produksi laci-laci berputar 6 kali (pada rasio perputaran kas 2 kali, rasio perputaran persediaan 3 kali, dan rasio perputaran piutang 1 kali), dan untuk produksi kotak kado sebanyak 162 pcs berputar selama 6 kali (pada rasio perputaran kas 2 kali, rasio

perputaran persediaan 3 kali, dan rasio perputaran piutang 1 kali). Hal ini menunjukkan industri kerajinan limbah kertas “Avokado” di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul efisien pada rasio perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan pada rasio perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak efektif.

3. Kendala dalam usaha ini berasal dari bahan baku karena perusahaan belum bisa memproduksi sendiri bahan baku yang diperlukan, sering terlambatnya pekerja karena sebagian pekerja merupakan petani bawang didesanya dan pada proses produksi ketika cuaca yang tidak mendukung (musim hujan) sehingga menghambat proses pengeringan produk serta belum bisa menjangkau pembeli online di luar pulau jawa karena ongkos kirim terlalu mahal.

5.2. Saran

Dengan melihat hasil penelitian bab IV , maka penulis memberikan saran yang mungkin akan berguna baik untuk pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado,peneliti dimasa yang akan akan datang maupun pihak-pihak lain. Saran-sarantersebut sebagai berikut:

1. Dalam hal pengelolaan modal kerja, sebaiknya pemilik kerajinan limbah kertas Avokadodapat memahami dan dapat menghitung pengelolaan modal kerjanya dengan membaca beberapa buku dan jurnal tentang pengelolaan modal kerja. Disampingitu, pemilik harus memperhatikan sumber dayanya untuk memenuhi modalkerja tersebut. Sehingga dengan adanya hal tersebut, dapat meningkatkan efisiensi danefektif dalam penggunaan

modal kerja dan Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado dapat berkembang dan lebih besar lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat membuat laporan keuangan agar perputaran modal kerja pada industri kerajinan limbah kertas Avokado dapat diketahui dengan jelas dan rinci.
3. Bagi pengrajin, sebaiknya lebih berhati-hati dan cermat dalam pengelolaan modal kerja untuk kemajuan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Budita, Susana. 2014. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah Pada Industri Kerajinan Rotan (Kasus Pada UKM Mitra Furniture Rumbai Pekanbaru)*. Jom FISIP.
- Farkhan, M. 2018. *Implementasi Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada UMKM Keripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firmansyah, Abdul Malik. 2015. *Peningkatan profitabilitas melalui efisiensi penggunaan modal kerja pada UD Batik Sayu Wiwit Banyuwangi*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fristian, Silvia Candra. 2014. *Analisis Karakteristik dan Identifikasi Kendala yang Dihadapi UMKM di Kota Malang (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe Sanan)*. Ilmu Ekonomi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hansen, Don R. dan M. M. Mowen. 2000. *Manajemen Biaya*. Buku 2. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N., Supomo, B. (1998). *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Bisnis)*. Yogyakarta: BPFE.
- Julianty, Rifka dan Dwi Prastowo. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. AMP YKPN. Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Librty
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Librty.
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah*. Malang: UIN-Malang PRESS.
- Muslich, Mohamad. 1997. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, Dan Kebijakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, Dian. 2008. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM Pengrajin Handycraft Tas dan Tenun Tikar Di Kabupaten Lamongan)*. Ekonomi.

Riningsih. 2005. *Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genteng Di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*. Ekonomi.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Gajah Mada.

Sugiono. 2015. *Analisis Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok*. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukoco, Abu Rizal Faturrohman, Endang, dkk. 2015. *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)*. Administrasi Bisnis.

Wulandari, Leni tri. 2016. *Pengelolaan Modal Kerja Krupuk Ikan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kampung Krupuk Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

www.diskukmp.bantul.go.id diakses pada 17 Januari 2018

www.kompasiana.com diakses pada 1 November 2018

LAMPIRAN 1 : Tabel Hasil Wawancara

No.	Aspek Modal Kerja	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Informan
1.	Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa rata-rata jumlah kas yang dimiliki perbulan? • Bagaimana alokasi penggunaan kas? • Berapa lama kurun waktu penggunaan kas? 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.55.000.000 • Kas dibagi untuk semua proses produksi • 25 hari kerja 	Pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado
2.	Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku apasaja yang digunakan pada setiap produksi? • Bagaimana sistem pembayaran dalam pembelian bahan baku? • Berapa jangka waktu pembelian bahan baku? • Bagaimana proses selanjutnya pada bahan baku setelah diterima? 	<ul style="list-style-type: none"> • Karton, kertas kado, lem kuning, lem kayu (puma), lem eternity, kawat, manik • Pembayaran dilakukan secara cash atau dibayar sebelum barang dikirim • Untuk karton dan kertas kado pembelian dilakukan dalam 2 minggu sekali, dan untuk bahan lem dan lainnya dilakukan dalam 1 minggu sekali • Untuk bahan baku karton dikirim langsung ke tempat pemotongan, dan untuk bahan baku lainnya dikirim langsung ke tempat produksi. 	Pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado
3.	Proses Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses produksi bahan baku? • Berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses produksi? 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses yang dilakukan adalah pemotongan karton, pengeponan, pembuatan kerangka kerajinan, penyampulan, pengeringan dan terakhir finishing • 2 hari kerja 	Pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado
4.	Barang Jadi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perlakuan pada barang yang sudah jadi? 	<ul style="list-style-type: none"> • Barang yang sudah jadi dimasukkan ke dalam rak penyimpanan dan dikirim jika ada pesanan 	Pemilik industri kerajinan limbah

				kertas Avokado
5.	Piutang Dagang	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sistem yang digunakan dalam penjualan produk? • Bagaimana proses pembayaran pada setiap transaksi penjualan? • Apakah ada diskon dalam pembelian setiap produk? 	<ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan ke beberapa toko accessories dan berjualan via online • Proses pembayaran dilakukan secara cash ketika barang sudah diterima pembeli, namun ada beberapa toko yang menerapkan sistem konsinyasi atau jatuh tempo • Ada, terdapat harga khusus jika pembelian mencapai harga Rp.300.000 untuk semua produk. 	Pemilik industri kerajinan limbah kertas Avokado



LAMPIRAN 2 : PROSES PRODUKSI KERAJINAN LIMBAH KERTAS AVOKADO

1. Proses Pemotongan Kertas Karton



2. Proses Pengepondnan



3. Pembuatan Kerangka Kerajinan



4. Proses penyampulan Kerangka



5. Proses Pengeringan



Dibawah terik matahari



didalam ruangan saat musim hujan

6. Proses Finishing



7. Salah satu lokasi penjualan (Sunday Morning UGM) di Kota Yogyakarta



LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Zakiyatul Fahiroh

NIM/Jurusan : 12510196/Manajemen

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M

Judul Skripsi : Pengelolaan Modal Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado

Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 November 2017	Konsultasi Judul dan Bab I	1
2	27 Desember 2017	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	2
3	07 Januari 2018	Revisi Bab I dan II	3
4	16 Januari 2018	Konsultasi Bab I, II dan III	4
5	20 Februari 2018	Revisi Bab I, II, dan III	5
6	09 Maret 2018	Revisi Bab I, II, dan III	6
7	15 April 2018	Revisi Bab I, II dan III	7
8	15 Mei 2018	ACC Bab I, II dan III	8
9	28 Juli 2018	Konsultasi Bab IV	9
10	27 Agustus 2018	Revisi Bab IV	10
11	20 Oktober 2018	Revisi Bab IV dan V	11
12	15 Maret 2019	ACC Bab IV dan V	12
13	21 April 2019	ACC Keseluruhan Setelah Ujian Skripsi	13

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816200312 1 001

LAMPIRAN 4 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Zakiyatul Fahiroh

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Februari 1995

Alamat : Jl. Sunan Kudus No.12 Rt.01 Rw.01 Desa Putukrejo
Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

Telepon/Hp : 081353943840

E-mail : zakiyaburnei@yahoo.com

❖ Pendidikan Formal

- TK Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang Th. 1998-2000
- MI Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang Th. 2000-2006
- MTS Al-Khoiriyah Gondanglegi Malang Th. 2006-2009
- SMA AN-NUR Bululawang Malang Th. 2009-2012

❖ Pendidikan Non Formal

- Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AN-NUR II Al-Murtadlo
Bululawang Malang
- Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di Dinas Perindustrian
dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Malang
- Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
- Pelatihan Penelitian Integratif Fakultas Ekonomi UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

❖ Pengalaman Organisasi

- Anggota IKSAN Regional Kampus



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zakiyatul Fahiroh
NIM : 12510196
Handphone : 081353943840
Konsentrasi : Keuangan
Email : zakiyaburnei@yahoo.com
Judul Skripsi : Pengelolaan Modal Kerja Industri Kerajinan Limbah Kertas Avokado Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	13%	2%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2019
UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 197612102000122001